

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT
PADA ANAK USIA DINI
DI DESA BOJA KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**IIS SYAKIROH
NIM. 1817406022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

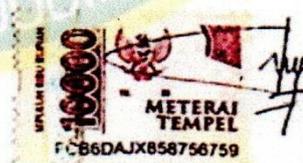
Nama : Iis Syakiroh
Nim : 1817406022
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 1 Juli 2022

Menyatakan,



Iis Syakiroh
NIM. 1817406022

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT
PADA ANAK USIA DINI DI DESA BOJA KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**

yang disusun oleh Iis Syakiroh (NIM. 1817406022) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

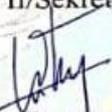
Purwokerto, 15 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005


Wahyu Purwasih, M.Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji Utama,


Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004



Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Idi, S.Pd I., M.S.I.
NIP. 19770225 200501 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Iis Syakiroh
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Iis Syakiroh
NIM : 1817406022
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2022

Pembimbing,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT PADA
ANAK USIA DINI DI DESA BOJA KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**

IIS SYAKIROH

NIM 1817406022

Abstrak: Memberikan pendidikan kepada seorang anak yang sudah mulai tumbuh merupakan sebuah keharusan dan kewajiban bagi orang tua, lebih-lebih pendidikan shalat. Karena pentingnya pendidikan shalat ini, sesampai pada sebuah hadis Rasulullah saw memerintahkan kepada orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat pada umur 7 tahun dan memukulnya pada umur 10 tahun apabila anak meninggalkan shalat. Orang tua harus mendidik anak-anak sejak usia dini untuk mengenal ibadah shalat. Karena saat usia dinilah mereka akan mudah menyerap pelajaran-pelajaran dan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang kabupaten Cilacap, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan *Field Research*. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap mampu berperan dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini. Peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini antara lain, peran sebagai pendidik, peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator, dan peran sebagai pembimbing.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Ibadah Shalat, Anak Usia Dini

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (Q.S. Al-Baqarah: 286)



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Peneliti persembahkan karya kecil ini kepada:
orang tua peneliti yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan peneliti.
Kakak-kakak peneliti yang telah memberikan dorongan serta dukungan kepada
peneliti.*

dan Almamater peneliti UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada saat ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terutama kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Koordinator Prodi PIAUD UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ellen Prima, S.Psi. M.A. selaku Penasehat Akademik PIAUD A angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

9. Segenap Dewan dan Staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD A angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaannya serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.



Purwokerto, 1 Juli 2022

Menyatakan



Iis Syakiroh
NIM. 1817406022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Peran Orang Tua	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Pengertian Orang Tua	13
3. Peran Orang Tua	14
4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	17
B. Peran Membimbing.....	19
1. Pengertian Membimbing.....	19
2. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak	19
3. Metode Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak	21
C. Ibadah Shalat.....	23
1. Pengertian Ibadah.....	23

2. Pengertian Shalat.....	24
3. Tujuan Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak	26
4. Pola Bimbingan Ibadah Shalat Pada Anak	27
D. Anak Usia Dini.....	29
1. Pengertian Anak Usia Dini	29
2. Perkembangan Anak Usia Dini	30
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini	49
C. Analisis Data Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	66
Lampiran 2 Hasil Wawancara	68
Lampiran 3 Ijin Riset Individual	88
Lampiran 4 Lembar Dokumentasi	89
Lampiran 5 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	92
Lampiran 6 SK Penetapan Dosen Pembimbing.....	93
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	94
Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi.....	95
Lampiran 9 Surat Keterangan Kompre	96
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah	97
Lampiran 11 Sertifikat KKN.....	98
Lampiran 12 Sertifikat PPL	99
Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI	100
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	101
Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	102
Lampiran 16 sertifikat Aplikom.....	103
Lampiran 17 Hasil Turnitin.....	104
Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini, karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.¹ Dengan demikian dapat diketahui begitu pentingnya peranan orang tua dalam keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.

Menurut Dzakiyah Darajat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Oleh karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapatkan didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.²

Anak merupakan amanat Allah SWT. kepada orang tua, maka wajib bagi orang tua menjaga dan mendidik anak dengan baik. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti membuat anak berkembang dengan baik. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi, dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang shalih dan shalihah, yakni anak yang menjalin hubungan dengan Allah SWT, dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang diberikan adalah harus sesuai dengan

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 54

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35-

ajaran Islam, menurut ulama ajaran Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.³

Manusia beribadah kepada Allah SWT dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Selain itu orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anaknya dalam bidang keagamaan khususnya dalam ibadah shalat. Karena ibadah shalat merupakan kewajiban bagi umat islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syahminan Zaini:

“Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mengembangkan fitrah keagamaan kepada anaknya dengan mengajarnya beribadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur’an dan sebagainya. Dalam mengajarkan shalat tersebut harus dijelaskan se jelas mungkin oleh orang tua dan juga memberikan bimbingan serta ajakan agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak metode yang diterapkan oleh orang tua seperti mencontohkan secara langsung cara melaksanakan ibadah shalat, mengajak shalat berjamaah, melatih hafalan-hafalan bacaan shalat, bercerita tentang orang yang bahagia karena rajin melaksanakan shalat dan lain sebagainya”.⁴

Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagamaan anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak kecil untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan ketika masih dalam kandungan seorang anak mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orang tua. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan dengan sendirinya. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis serta kefasihan dalam membaca Al-Qur’an. Misalnya dalam bidang shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat

³ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Usia Muslim Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 4

⁴ Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 32

Islam untuk melaksanakannya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik dan mengenalkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.⁵

Kedudukan shalat dalam Islam merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam yang ada di berbagai belahan dunia. Oleh sebab itu wajib atas orang tua harus mengetahui bahwa membiasakan anak ibadah shalat adalah tujuan hidup dalam pendidikan keimanan anak-anak. Masa kanak-kanak bukanlah taklif (pembebanan syari'at), akan tetapi itu adalah masa persiapan, pelatihan, dan pembiasaan untuk sampai kepada masa taklif ketika mereka sampai pada usia baligh, sehingga mudah bagi mereka untuk menunaikan kewajiban-kewajiban agama mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan bimbingan ibadah shalat agar nantinya anak dapat melaksanakan perintah agama sesuai dengan syariat. Dengan adanya bimbingan ibadah shalat, diharapkan anak nantinya dapat melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan syariat dan tuntutan Rasulullah, tidak hanya sekedar menggerakkan anggota tubuh dengan cara mengikuti orang lain ketika melaksanakan shalat. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing, dan melatih agar anak rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan.

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka ini sangat mempengaruhi kesadaran umat muslim terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan manusia lebih mementingkan memenuhi kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan kurangnya pemenuhan kebutuhan kerohanian serta pandangan tentang kehidupan akhirat. Di tengah kehidupan seperti ini, peran pendidikan agama sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu seseorang, sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Disini orang tua tidak saja dituntut untuk memenuhi kehidupan jasmani anak, tetapi juga harus memenuhi

⁵ Faridayari, ddk, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di dEsa Gerbang Sari Kecamatan Tepung Hilir Kabupaten Kampar", *Journal On Theacer Edication*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 4

kebutuhan rohani pada anaknya, diantaranya dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan benar, yang di dalamnya termasuk pendidikan ibadah shalat.⁶

Di lokasi Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, suasana keberagaman cukup bagus, diantaranya banyak didirikan masjid, musola, sekolah, TPA dan TPQ, sehingga dapat memudahkan dan membantu orang tua dalam membimbing ibadah shalat anaknya dengan cara mengajak anaknya shalat berjamaah di masjid dan selain mengajak anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid, para orang tua juga ada yang menitipkan anaknya untuk belajar di TPQ, tujuannya yaitu agar anak mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang agama dan tentang tata cara melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Setiap umat muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat. Namun kenyataan yang terjadi saat sekarang ini banyak anak-anak sibuk bermain sampai lupa waktu. Mereka asik bermain dari pulang sekolah sampai sore hari, bahkan para orang tua pun tidak ada yang mencari anaknya untuk melaksanakan shalat, mereka hanya mencari anaknya untuk makan siang saja. Kesibukan orang tua dalam bekerja hingga membuat para orang tua hanya sedikit memberi bimbingan terhadap ibadah shalat anak.⁷

Lain hal yang terjadi di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Berdasarkan observasi awal pada yang peneliti lakukan terhadap anak-anak yang tinggal di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap banyak anak-anak yang sudah mengamalkan ibadah shalat wajib berjamaah di masjid maupun musola.

Setelah peneliti melakukan prasurvei dilapangan secara langsung peneliti melihat dan mencermati ketika tiba shalat asar anak-anak melaksanakan shalat di TPQ tempat mereka belajar mengaji. sedangkan saat

⁶ Asyari, Akhmad, dkk. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak. *Fondatia*, 2022, 6.2: 235-250.

⁷ Ade Amarta Yolanda dan Wirdati, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 04, 2021, hlm. 3

tiba shalat magrib, banyak juga anak-anak yang mengikuti shalat magrib berjamaah di masjid maupun musola.

Dari penuturan ibu Wirah selaku orang tua dari salah satu anak diperoleh informasi bahwa salah satu cara yang dominan dilakukan oleh orang tua dalam membimbing ibadah shalat anaknya adalah dengan melalui pendidikan, yaitu memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Berdasarkan latar belakang dan mengingat pentingnya bimbingan ibadah shalat pada anak usia dini, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”**

B. Definisi Konseptual

1. Peran Orang Tua

Menurut Haraphap peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Menurut Jhonsen, peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.⁹

Menurut Zakiah Darajat, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁰

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan oleh orang tua dalam mendidik anaknya.

⁸ Haraphap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854

⁹ Jhonsen, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Niha Medika, 2014), hlm. 7

¹⁰ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.. 11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35-38

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

2. Bimbingan Orang Tua

Haiatin Chasanatin mengemukakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat, dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹¹

Orang tua merupakan pembimbing utama, terutama bagi anak-anaknya, dari merekalah anak mula-mula menerima bimbingan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari bimbingan terdapat dalam keluarga. Bimbingan orang tua merupakan suatu usaha dalam membimbing anak-anaknya untuk kearah yang lebih baik yang dilakukan orang tua dalam keluarga terutama pada pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud bimbingan orang tua adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Diantara orang tua yang menjadi pemimpin utama dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam keluarga adalah ayah.

3. Ibadah Shalat

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT. dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.¹²

Shalat merupakan ibadah kepada Tuhan, yang berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang sudah ditentukan oleh syara'. Shalat juga merupakan sebuah penyerahan diri kepada Allah

¹¹ Haiatin Chasanatin, *Bimbingan dan Konseling*. (Metro: Sekolah Tinggi agama Islam, 2010), hlm. 1

¹² Akhmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 137

SWT. dalam rangka memohon ridho dan ampunan-Nya.¹³ Ibadah shalat adalah salah satu ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dimana ibadah shalat merupakan salah suatu ibadah yang sangat penting dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa pengertian ibadah shalat adalah suatu bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT, yang dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Anak usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai 8 tahun.¹⁴

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹⁵

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia.

¹³ Maryam, Sitti. "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1.2 (2018): 106-113.

¹⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Pusaka Insan Madani, 2010), hlm. 124

¹⁵ Yuliani Nuraini Sujiono. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2017), hlm. 6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Manfaatnya yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak.

2) Bagi Anak

Dapat menambah kesadaran pada anak tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat.

3) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang digunakan berdasarkan telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suci My Zella mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar (2020), dengan judul skripsinya “Peranan Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran orang tua dalam ibadah shalat anak usia dini. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti tentang peranan orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak-anak, sedangkan peneliti lakukan adalah meneliti tentang peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Susi Handayani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro (2020), dengan judul skripsinya “Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jambung Lampung Timur”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran orang tua terhadap anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti tentang peran orang tua dalam pengalaman ibadah shalat lima waktu anak, sedangkan peneliti lakukan adalah meneliti tentang peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak pada anak usia dini.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wahyudi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultah Thaha Saifuddin (2021), dengan judul skripsinya “Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak Di Dusun Nagro Desa Muara Ketalo Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran orang tua terhadap anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti tentang peran orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat wajib pada anak, sedangkan peneliti

lakukan adalah peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Idham Juanda mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah (2022), dengan judul jurnal "Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah shalat Pada Anak". Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua terhadap anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti tentang peran orang tua dalam membiasakan pengamalan ibadah shalat pada anak, sedangkan peneliti lakukan adalah tentang peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak usia dini.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Enny Nazrah Pulungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2018), dengan judul jurnalnya "Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Sejak Dini". Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua terhadap anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti tentang peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat sejak dini, sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini.
6. Penelitian yang dilakukan Khoirono dan Mashdaria Huaina mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung (2021), dengan judul jurnalnya "Meningkatkan Kelentingan Nilai-nilai Shalat Pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua". Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti tentang meningkatkan kelentingan nilai-nilai shalat pada anak usia dini oleh orang tua, sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka pikir yang telah disusun nantinya akan dijelaskan melalui sistematika yang terdapat dalam penelitian ini yang berada diawal sampai dengan akhir. Dalam penelitian ini adapun sistematikanya yaitu:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari peran orang tua, bimbingan orang tua, ibadah shalat, anak usia dini.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, dan analisis data peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran. Bagian akhir pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup

BAB II KERANGKA TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Pada dasarnya manusia yang hidup di dunia ini memiliki perannya masing-masing. Ketika membahas tentang peran, tentu tidak lepas dari sebuah kedudukan. Walaupun keduanya berbeda akan tetapi masih saling berhubungan. Seperti sisi mata uang yang berbeda akan tetapi bisa menentukan nilai mata uang tersebut. Karena merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan manusia di dunia ini. Dan manusia yang memiliki sebuah kedudukan pasti akan mempunyai peran dari kedudukan yang dia tempati.

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁶

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan keluarga maka orang tua diharapkan dapat menjalankan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan anaknya, oleh karena itu ketika orang diberikan sebuah peran maka diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran adalah status yang dipegang oleh seseorang yang diharapkan dapat bertanggung jawab

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213

dan professional dalam menjalankan hak dan kewajibannya, ketika seseorang memiliki peran maka sudah sewajarnya orang tersebut menunjukkan kepantasan bahwa dia pantas untuk menduduki peran tersebut.

2. Pengertian Orang Tua

Orang Tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa orang tua berasal dari kata “orang” yang berarti manusia (dalam arti khusus) dan “tua” yang berarti sudah lama hidup.¹⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang atau manusia yang terlahir lebih dahulu.

Menurut Wahjosumidjo, yang dimaksud dengan orang tua adalah “orang yang memiliki kewajiban memberi nafkah dan mendidik anak-anaknya dalam keluarga”.¹⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang lebih dewasa atau tua yang berperan memiliki tanggung jawab untuk memberi pendidikan kepada anak-anaknya.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹⁹

Islam memerintahkan agar orang tua menjadi kepala dan pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu, anak perlu bimbingan dan pengawasan yang

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 801

¹⁸ Wahjosumidjo, *Membimbing Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 55

¹⁹ M. Nagilm Purwanto, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT REmaya Rosdakarya, 2009), hlm. 20

teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani.

3. Peran Orang Tua

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.²⁰

Orang tua pada dasarnya sangat berperan besar dalam kehidupan anak. Dari orang tuanyalah anak akan belajar dengan segala hal yang menyangkut tata kehidupan anak. Dari mulai hal kecil hingga besar, anak akan cenderung mencontoh kegiatan orang tua baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, orang tua wajib menjalankan peran-peran sebagai orang tua itu sendiri.

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai:²¹

a. Pendidik

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

b. Motivator

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran

²⁰ Aziz Mustoffa, *Aku Hebat Bukan Anak Nakal*. (Yogyakarta, DIVA Press, 2009), hlm 37

²¹ Ummah, Ika Zuhrotul. "Peran Orang Tua Dalam Penguatan Beribadah Di Masa Pandemi Covid-19." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2022): 161-176

akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri, misalnya orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja kepada anak-anak mereka akan tetapi juga perlu bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar yang banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak-anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat lagi belajar.

Peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhai Allah SWT. Oleh karena itu perlu adanya pembagian peran dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia seorang anak.

Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus hati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anak-anaknya sekaligus aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan yang dapat mendidik dan membimbing anak-anaknya sehingga anak dapat meniru tingkah laku positif yang dilakukan oleh orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam peranannya mendidik anak antara lain:²²

a) Orang Tua Sebagai Panutan Anak

Anak selalu bercermin dan bersandar kepada lingkungannya yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak.

b) Orang Tua Sebagai Motivator Anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak, apabila ada sesuatu dorongan dari orang lain, lebih-lebih orang tua. Hal ini sangat diperlukan terhadap anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi bisa berbentuk dorongan, pemberian penghargaan, pemberian hadiah, dalam hal melakukan aktivitas yang selanjutnya dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

c) Orang Tua Sebagai Cermin Utama Anak

Orang tua yang baik adalah orang tua yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Karena bagaimanapun mereka merupakan orang yang pertama kali dijadikan sebagai figur dan teladan di rumah tangga. Dan selain itu orang tua juga harus memiliki sifat

²² Yulianti dan Tri Rosana, Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3, No. 1, (2014), hlm. 11-24.

keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orang tua dengan anak, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga nantinya dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan, ataupun yang berkaitan dengan pribadinya.

d) Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik, apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orangtua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, setidaknya orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang begitu istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Menurut Mansur tugas orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua memiliki tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anak akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan.²³

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama yang berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang

²³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), cet ke-1, hlm. 350

dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Jika kita kembali merujuk pada literatur agama Islam, maka sesungguhnya orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka.

Tugas dan tanggung jawab orang tua meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab utama orang tua adalah membesarkan dan merawat anak, melindungi anak dari penyimpangan akidah yang tidak sesuai dengan pandangan hidup muslim. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan orang tua dengan membimbing anak menjalankan perintah agama sejak dini. Tanggung jawab orang tua selain melindungi serta memberi pelajaran, orang tua juga menjaga shalat anak agar menjalankan shalat lima waktu dengan baik, “kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak”.²⁵

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 38

²⁵ Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 70

B. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Membimbing

Bimbingan (*guidance*) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan diberikan beberapa perumusan sesuai aspek yang mereka tekankan. Menurut Singgih D. Gunarsa menyatakan: “bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.”²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Tohirin yang menyatakan bahwa:

“Bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan memberi nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.²⁷

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang atau pembimbing kepada individu agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan memberikan nasehat serta gagasan dalam menghadapi persoalan-persoalan sehingga mencapai kemandirian, dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab. Orang tua sebagai pembimbing yang baik tidak menentukan jalan yang akan ditempuh seorang anak, melainkan hanya membantu dalam menemukan dan menentukan sendiri jalan yang akan ditempuh.

2. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua memiliki kewajiban untuk menjalankan peranannya di dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat pada anak agar kelak

²⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta, PT: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 11

²⁷ Tohirin, *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2007), hlm. 20

menjadi orang yang senantiasa memelihara shalatnya dengan baik. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

Bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, yaitu:

- a. Fungsi Biologis, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak
- b. Fungsi Afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman
- c. Fungsi Sosialisasi, yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola, tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e. Fungsi Rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan.
- f. Fungsi Keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat ibadah agama bagi para anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama.
- g. Fungsi Perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat, dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

Dengan adanya fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan mengerti tata cara dalam membimbing anak agar tidak mengalami kesulitan, sehingga bimbingan yang dilakukan dapat berhasil.

Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Sangat banyak ajaran agama Islam yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, diantaranya adalah bimbingan ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan, serta kepribadian sosial anak.

Nilai ibadah yang didapat anak dari bimbingan yang diberikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin tinggi bimbingan yang didapat akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

3. Metode Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak

Dalam mengajarkan shalat pada anak usia dini, orang tua atau pendidik perlu melakukan beberapa metode berikut ini:²⁸

a) Keteladanan

Keletadanan merupakan sebuah metode pendidikan islam yang sangat efektif diterapkan oleh orang tua atau pendidik dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya keteladanan akan mempengaruhi anak pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Salah satu sifat dari anak usia dini adalah meniru. Dia selalu meniru apa yang dilihatnya. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Shalat, berdoa, bersedekah yang mereka laksanakan itu merupakan hasil dari melihat perbuatan dilingkungan sekitarnya, baik dari pembiasaan atau pengajaran yang intensif. Seperti mengajak anak ke

²⁸ Nisaul Jannah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 14-17

masjid ketika shalat sebagai contohnya, terutama orang tua melakukan bersama anaknya.

b) Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, untuk membentuk kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri bahkan dalam beragama. Oleh karena itu, biasakanlah anak untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Dan suatu ketika jika anak tidak melaksanakan shalat, maka ia akan merasakan ada sesuatu yang kurang dalam kegiatan sehari-harinya seperti biasanya. Karena shalat sudah menjadi kebiasaannya.

c) Nasihat

Di dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruhi oleh kata-kata yang didengarnya. Nasihat yang baik adalah nasihat yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak, dan dengan kata-kata yang bagus didengar oleh anak, sehingga apa yang didengar oleh anak tersebut masuk ke dalam jiwa untuk mengamalkannya. Misalnya, nasihat untuk mengamalkan shalat, melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan lain sebagainya. Nasihat juga bisa dilakukan dengan menggunakan dongeng, cerita nabi, yang mengandung nilai moral agamanya.

d) Perhatian dan Pemantauan

Selain anak melakukan kegiatannya atau aktivitasnya, sebagai orang tua harus memperhatikan dan memantau sejauh mana ia melakukannya dan sejauh mana perkembangannya. Begitu pula dengan shalat, orang tua harus memberikan perhatian dan memantau gerakan dan bacaan shalat anaknya, apakah sudah benar apa belum. Metode perhatian ini juga bisa berupa pujian dan penghargaan.²⁹

²⁹ Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 21

Dengan demikian, orang tua juga dapat memberikan pujian dengan penghargaan kepada anak ketika mengamalkan shalat lima waktu baik berupa kata-kata pujian ataupun dengan memberikan hadiah kepada anak. Dari sinilah, anak merasa diperhatikan dan dihargai usaha belajarnya menjalankan shalat.

e) Hukuman

Bila teladan dan nasihat tidak mampu mendidik anak untuk shalat, maka tindakan tegas harus dilakukan pada saat itu juga sehingga anak akan melaksanakan kewajibannya dan menjadikannya kebiasaan dimasa yang akan datang. Tindakan tegas ini bisa dilakukan dengan hukuman. Hukuman merupakan salah satu syariat di dalam proses pendidikan.³⁰

C. Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap Pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Menurut Hasan Shaleh dalam bukunya yang berjudul *Kajian Fiqh Nabawi dan Kajian Kajian Fiqh Kontemporer* menjelaskan bahwa, ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata *ta'abdud* yang berarti menundukan dan mematuhi *thariqun mu'abbad* yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang.

Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan-Nya.³¹ Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah di samping merupakan sikap diri juga pada

³⁰ Muhammad Yusuf Ak-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 2011), hlm. 51

³¹ H.E Hassan Shaleh, *Kajian Fikih Nabawi dan Fikih Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3

mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah swt.

Ibadah juga merupakan ritual penting bagi penganut suatu agama dalam memelihara dan melestarikan keaksaraan yang ada dalam agama yang dianut olehnya. Ibadah ini menjadi hal yang kegiatan wajib dilakukan bagi penganut suatu agama, karena ibadah adalah salah satu cara manusia berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Islam adalah salah satu agama yang ada di Indonesia, dalam islam terdapat ibadah yang wajib dan ibadah yang tidak wajib dikerjakan.

Menurut Khotimatul Husna dan Mahmud Arif pada dasarnya ibadah dapat di bagi dalam tiga kategori utama antara lain:³²

- a. Ibadah hati (*qalbiah*) adalah ketika seseorang telah memiliki rasa takut, rasa cinta (*mahabbah*), mengharap (*raja'*), senang (*raghbah*), ikhlas, dan tawakal.
- b. Ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wa qalbiyah*) adalah dalam bentuk dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, berdoa, membaya ayat Al-Qur'an.
- c. Ibadah perbuatan fisik dan hati (*badaniyah wa qalbiyah*) adalah yang dilaksanakan dalam bentuk shalat, zakat, berjihad, puasa.

2. Pengertian Shalat

Masykuri Abdurrahman menjelaskan shalat menurut arti etimologi (bahasa) adalah doa. Sedangkan menurut arti syara adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³³

Sulaiman Rasjid mengatakan: “Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan

³² Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli, 2021, hlm.4

³³ Masykuri Abdurrahman, *Kaifiyah dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2006), cet 7, hlm. 33

takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.³⁴

Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.³⁵

Shalat merupakan kewajiban yang utama bagi seorang muslim, sesudah ia mengucapkan dua kalimat syahadat yang menjadi syarat masuk Islam. Shalat merupakan ibadah yang mulia, dan disukai oleh Allah SWT. shalat memiliki kedudukan tertinggi dalam Islam sebagai tiang agama, sebagai penunjukan identitas seseorang yang beriman atau kafir, dan juga ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT.

Di samping shalat wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka disyariatkan pula menunaikan shalat sunnah sebagaimana nilai tambah dari shalat wajib.

Shalat tidak hanya sebagai amalan untuk bekal akhirat saja, melainkan shalat juga sangat penting bagi kehidupan di dunia, yaitu sebagai media kesehatan fisik dan mental. Shalat yaitu ibadah yang terdiri dari bacaan-bacaan dan gerakan. Gerakan terdiri dari bacaan doa yang dapat menghasilkan kesehatan jasmani dan rohani. Selain seseorang yang menjalankan shalat mendapatkan pahala, ia juga mendapatkan kesehatan, kesuksesan, ketenangan jiwanya, dan ketentraman, kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa shalat merupakan pancaran dari perbuatan-perbuatan lahir dan batin, dilengkapi

³⁴ Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam, Hukum Fikih Lengkap*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), cet. 57, hlm. 53

³⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 145

dengan ucapan (bacaan) berupa permohonan kepada Allah Swt yang telah ditentukan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya seseorang dapat beribadah kepada Allah Swt menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

3. Tujuan Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak

Shalat memiliki tujuan yang tidak terhingga. Tujuan hakiki dari shalat, sebagaimana dikatakan Supiana, adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah Swt sebagai Pencipta.³⁶ Di samping itu shalat merupakan bukti takwa manusia kepada Allah Swt.

Tujuan shalat antara lain; menyembah Allah Swt, agar anak selalu ingat kepada Allah swt, mencegah perbuatan keji dan mungkar, dengan harapan masuk syurga, untuk menghilangkan keluh kesah, resah, tak tenang dengan melaksanakan shalat dengan benar dan khushyuk maka sifat-sifat tersebut akan hilang. Akan menimbulkan ketatan dan kebaikan dan melatih diri khushyuk dalam shalat kepada Allah swt.

Shalat merupakan sebagai ibadah semata-mata kepada Allah swt, dan sebagai implementasi perintah Allah Swt, yaitu membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat dengan niat ikhlas.³⁷ Maksudnya ialah shalat yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya kewajiban yang harus dijalankan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu menyuruh, mengajar, dan membiasakan anak untuk melakukan shalat.

Mengajari anak mendirikan shalat, berarti melatih mereka untuk mengingat Allah swt, dalam waktu yang berurutan pada pagi hari, siang hari dan sore hari, juga malam hari. Melatih anak untuk terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu dengan tertib dan disiplin berarti melatih anak untuk berkomunikasi dan berhubungan secara lebih dekat lagi dengan Allah swt, sekaligus menerapkan kedisiplinan waktu kepada mereka. Hal ini jelas menumbuhkan kesadaran dan sifat amanah yang

³⁶ Supiana, dkk, *Materi Pendidikan Agama Islam*, cet. 2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 24

³⁷ Hana Binti Abdul Aziz Ash-Shani, *Mendidik Anak Agar Terbiasa Shalat*, cet. 1, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2008), hlm,12

besar sekali peranannya ketika anak sudah mencapai usia dewasa nanti, baik untuk individu, masyarakat, bangsa dan Negara, disegala bidang.

4. Pola Bimbingan Ibadah Shalat Pada Anak

Bimbingan yang diterapkan mesti dengan memahami anak dengan baik, agar shalat yang diajarkan kepada mereka melekat sampai dewasa. Hal ini dilakukan dengan terus menerus berdasarkan perkembangan anak. Berikut ini ada dua pola yang perlu dilakukan oleh orang tua atau pendidik dalam membimbing ibadah shalat anak.

a. Memperkenalkan

Para pendidik mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan shalat, agar dikemudian hari anak merasa tidak asing ketika mendengar kata-kata shalat, bagaimanapun anak adalah manusia yang umurnya berbeda dengan orang dewasa, maka dalam hal ini anak sangat membutuhkan bimbingan dengan mengenal shalat dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Setelah mendapat bimbingan, diharapkan anak mengetahui bahwa shalat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

b. Pendekatan

Hana binti Abdul Aziz Ash-Shani menguraikan dalam karyanya bahwa ada beberapa pola pendekatan yang diterapkan dalam membiasakan anak-anak mengerjakan shalat antara lain; memprovokasi semangat berkompetensi anak, membangunkan rasa takut anak kepada Allah swt, mengingatkan mereka akan keutamaan berwudzu, berusaha keras untuk selalu dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi anak, membangunkan mereka untuk melaksanakan shalat subuh, memberikan perhatian dan membiasakan anak-anak putri mengerjakan shalat dirumah.

Dengan demikian, pola pendekatan yang telah diuraikan di atas merupakan sebagian kecil metode-metode yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, sehingga dari pembiasaan yang seperti itu terus

menerus akan melahirkan kesadaran anak dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah dibebankan atas setiap muslim.

Selain itu, Menurut Mujibaturrahman ada beberapa tahapan yang harus diketahui oleh pendidik dalam membimbing ibadah shalat pada anak antara lain:³⁸

a) Tahap Peniruan

Tahap ini, dimulai ketika anak berusia kira-kira dua tahun. Seorang anak meniru bapak atau ibunya ketika menjalankan shalat dan ia akan melakukan gerakan-gerakan yang mirip dengan apa yang ditirunya dari kedua orang tuanya, untuk kemudian beranjak ke tahap berikutnya.³⁹ Jadi, tahap ini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anak, sebab ia akan terus hidup menjadi memori dalam alam pikiran anak dan si anak pun akan selalu mengingat pendidikan dari orang tuanya, sehingga ia solah-olah menjadi dasar dalam pembelajaran shalat baginya.

b) Tahap Pembelajaran

Tahap ini dimulai sejak usia tujuh tahun.⁴⁰ Dalam tahap ini, seorang pendidik melakukan proses-proses sebagai berikut: mengajarkan Adzan, mengajarkan jumlah shalat wajib dengan bilangan rakaat masing-masing dan mengajarkan rukun shalat, memberi contoh keterampilan shalat yang benar sebagaimana shalatnya Rasulullah Saw dan menyuruh mempraktekannya kepada anak-anak, memantau shalat yang mereka lakukan.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwasanya proses-proses yang telah disebutkan di atas mempunyai nilai-nilai agama yang harus ditanam kepada anak sejak kecil, yang akhirnya anak mempraktekan adzan, shalat tanpa paksaan dari pihak manapun. Setelah itu para pendidik harus juga

³⁸ Mujibaturrahman, Pola pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6, No. 2, Desember, 2016

³⁹ Mushtafa Abu Mu'athi, *Mengajari Anak Shalat: Teori dan Praktek*, cet. 1, Penerjemah, Kamran As'at Irsyady, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 71

⁴⁰ Musthtafa Abu Mu'athi., *Mengajari Anak Shalat*, hlm. 72

⁴¹ Mushtafa abu Mu'athi., *Mengajari Anak Shalat*, hlm. 72

memantau dan mengamati shalat anak dan mengamati mereka sewaktu menjalankan shalat guna memastikan apakah shalat mereka sudah benar atau masih ada kesalahan di sana-sini, jika memang ada kesalahan, para pendidik harus segera membenarkan setiap kesalahan yang diamati.

D. Anak Usia dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Ika Budi Maryatun, usia dini merupakan usia dimana usia yang tepat untuk diberikan sebagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Semenjak seorang manusia tersebut lahir dari Rahim seorang ibu sampai dia dapat hidup mandiri memerlukan waktu yang sangat panjang dibandingkan makhluk hidup lainnya.⁴²

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satupun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.⁴³ Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8

⁴² Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak*, (UNY), hlm. 127

⁴³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁴⁴

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Secara umum yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak yang berada pada rentang usia ini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Laju pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung pada lingkungan, stimulasi, dan kepribadiannya masing-masing. Namun, aspek perkembangan anak usia dini umumnya meliputi perkembangan, fisik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial.

Dengan mengenali 5 aspek perkembangan anak usia dini secara lebih dalam, diharapkan para orang tua dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berikut kelima aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yaitu:⁴⁵

a. Aspek perkembangan fisik anak usia dini

Yang berfokus pada perkembangan fisik ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan aktifnya anak bergerak, melompat, dan berlarian, terutama di usia 4-5 tahun. Semakin bertambah usia anak, maka semakin kuat pula tubuhnya.

Bila perkembangan fisik berjalan dengan baik, maka ia pun semakin mudah menyelaraskan gerakan tubuh dengan minat ataupun kebutuhannya. Sementara itu motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil

⁴⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), hlm.6

⁴⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162-172

dan koordinasi mata-tangan. Contohnya yaitu memegang krayon, menyusun puzzle, menyusun balok, dan lain-lain.

b. Aspek perkembangan kognitif anak usia dini

Teori perkembangan kognitif yang banyak digunakan saat ini adalah yang dikemukakan oleh Jean Piaget, seorang profesor psikologi Universitas Geneva, Swiss. Ia menyatakan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda dari orang dewasa. Sebagai bagian dari aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan kognitif anak dibagi ke dalam 4 tahap yaitu:

Tahap Sensorimotor (0-24 bulan), pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya. *Tahap Praoperasional* (2-7 tahun), pada masa ini anak mulai dapat menerima rangsangan, tetapi sangat terbatas, ia juga masih “egosentris” karena hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri. *Tahap Operasional Konkret* (mulai umur 11 tahun), pada masa ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran.

c. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini

Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi sejak bayi baru lahir sampai dengan usia lima tahun. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini, kemampuan berbahasa dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak. Peralnya, melalui kemampuan berbahasa dapat pula dideteksi keterlambatan maupun kelainan pada sistem lain, seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak.

d. Aspek perkembangan sosio-emosional anak usia dini

Aspek perkembangan anak usia dini sesungguhnya telah dimulai sejak bayi dilahirkan. Dari segi emosional misalnya dapat dilihat dari berbagai contoh sikap bayi, misalnya tersenyum atau

mengentak-hentakan kaki saat ia senang. Atau, menangis untuk mengekspresikan rasa tidak senang atau tidak puasnya. Pada masa pertumbuhan anak cenderung mengungkapkan emosinya dengan gerakan otot, seperti melempar, membanting, ataupun memukul barang. Namun dengan bertambahnya usia, reaksi emosional umumnya akan berubah menjadi verbal dengan kata lain mengungkapkan perasaan atau kata-kata tertentu.

Sementara itu, kedekatan anak dengan orang dewasa adalah langkah awal menuju tahap-tahap perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial mengacu kepada perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada awalnya, anak hanya mengenal orang-orang yang berada didekatnya, seperti orang tua, kakak atau adik, dan orang lain yang tinggal serumah dengannya. Seiring dengan pertumbuhan usia anak. Ia akan mengenal orang diluar rumah dan perlu diajari aturan-aturan dalam bersosialisasi, seperti sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya.

Orang tua juga perlu memahami bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, antara lain: rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Dengan memahami dunia dan karakteristik anak tersebut, diharapkan orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pengetahuan akan aspek perkembangan anak usia dini juga dapat membantu orang tua dalam memahami dan membentuk kepribadian si anak.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis Anak Usia Dini memiliki

karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak pada usia di atas anak usia dini. Karakteristik Anak Usia Dini antara lain:

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Segala sesuatu yang ada disekelilingnya ingin diketahui olehnya. Kemudian, anak juga mulai gemar bertanya sesuatu meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Biasanya dengan kata “apa” atau “mengapa”. Maka dari itu, setiap pertanyaan perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, serta tidak sekedar menjawab. Bahkan kita juga bisa merangsang keingin tahuan anak dengan mengajukan pertanyaan balik kepada anak tersebut.

b. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun kembar, setiap anak pasti mempunyai keunikan masing-masing seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Dalam keunikan ini dari faktor genesis atau berasal dari lingkungan anak tersebut.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Menurut Lubis, Fantasi merupakan kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada.⁴⁶ Sedangkan menurut buku oleh ayah dan bunda, imajinasi adalah anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi yang nyata. Sedangkan kemampuan anak dalam menciptakan suatu objek tanpa didukung data yang nyata. Fantasi dan imajinasi anak sangat penting bagi perkembangan. Oleh karena itu, fantasi dan imajinasi perlu diarahkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan.

d. Masa potensial untuk belajar

Masa *golden age* adalah usia emas yaitu istilah yang disebutkan untuk anak usia dini. Karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada

⁴⁶ Zulkifli Lubis, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 1986)

berbagai aspek. Menurut Siskandar, hubungan yang positif dan membangun pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya.⁴⁷ Oleh karena itu, anak usia dini merupakan masa yang paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan stimulasi yang tepat kepada anak tersebut.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Menurut Hurlock, anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangannya sendiri, bukan dari orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak tersebut misalnya, suka merebut mainan temannya, mengganggu temannya, dan lain sebagainya.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini mempunyai daya rentang perhatian yang pendek sehingga anak tersebut teralihkan pada kegiatan yang lainnya. Usia lima tahun untuk dapat melakukan duduk tenang kemudian memperhatikan sesuatu adalah sekitar sepuluh menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang, berikut penjelasan menurut Breg. Maka dari itu seorang pendidik perlu membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka.

g. Sebagai bagian makhluk sosial

Melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, misalnya dengan bergaul, bermain dengan teman dapat belajar berbagi, mengalah, dan lain sebagainya, anak usia dini anak terbentuk konsep dirinya. Anak tersebut akan belajar bersosialisasi dan belajar untuk diterima di lingkungannya. Dalam hal ini tentunya anak tersebut akan belajar berperilaku sesuai harapan sosialnya karena anak

⁴⁷ Siskandar, Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 01, 2003

tersebut membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Maka dari itu, sebagai pendidik perlu mengarahkan anaknya dengan berperilaku sosial dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dengan demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, karena penelitian datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dengan demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penelitian.⁴⁹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah, konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, yakni data

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 26

⁴⁹ Hari Hermansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 8

alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek penelitian.⁵⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.⁵¹

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang kabupaten Cilacap”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022-10 Juli 2022.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena adanya kesadaran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak cukup baik. Maka dari itu, Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dalam aspek membimbing ibadah shalat pada anak.

⁵⁰ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15-16

⁵¹ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 209

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan populasi melainkan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.⁵²

Subjek penelitian ini adalah orang tua yang ada di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Pengambilan sampel sumber data menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Di Desa Boja Kecamatan Majenang terdapat 636 orang tua yang memiliki anak usia dini, namun di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10 orang dengan kriteria, seorang petani, pedagang dan ibu rumah tangga.

2. Objek penelitian

Objek penelitian juga penting karena objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Jika penemuan objek penelitian tidak mendukung judul dan data penelitian maka menjadi kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian tersebut.

Adapun objek dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam membimbing anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

⁵² Suharsimi Arikuno, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang nampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono membedakan observasi menjadi dua bagian sebagai berikut:⁵³

a. Observasi berperan serta

Observasi berperan serta adalah observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang sudah diamati. Dengan observasi berperan serta ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi tidak berperan serta

Observasi tidak berperan serta yaitu suatu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi tidak berperan serta tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai dengan tingkat makna yaitu nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak yang terucap dan tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta dimana peneliti tidak terlibat secara langsung, melainkan hanya sebagai pengamat independen saja

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengumpulkan data ini mendasarkan diri pada laporan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 196-198

tentang diri sendiri, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁴

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan demikian wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti menggunakan pedoman wawancara sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 123

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen seperti data mengenai sejarah desa, visi, misi dan strategi pembangunan, kondisi geografis desa, jumlah penduduk desa.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematiskan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban dianalisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm. 124

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm 132

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. Redukasi Data (*Data Reducation*)

Meredukasi data berarti merangkung, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak, peneliti menyusun data-data yang telah dihasilkan melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm 134

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm. 137

3. Penarikan Simpulan (*conclusion drawing*)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data, menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dari data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan mengenai bagaimana peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.⁶⁰ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm 141

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011) Cet ke-8, hlm. 330

memperkaya data. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu dengan membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Boja Kecamatan Majenang

Wilayah Jawa Tengah bagian Barat sebelum dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sebelum dan sesudah masehi banyak kerajaan-kerajaan yang terkenal dan tercatat dalam sejarah seperti: Singosari, Kediri, Mataram, Majapahit, dan Padjajaran. Jawa Tengah bagian Barat pada saat sebelum dibagi menjadi 3 bagian termasuk kekuasaan kerajaan Prabu Siliwangi, yang menjadi kepala wilayah kerajaan Siliwangi bagian Timur putra raja Prabu Siliwangi yang bernama Raden Jaka Sumbaga, yang dimakamkan di Pasarean Pasir Pari Desa Boja.⁶¹

Nama Desa Boja diambil dari nama Dangean, Dangean Desa Boja itu Dangeannya putri yaitu dengan nama Dangean Bojawati. Desa Boja letaknya di Jerotengah yaitu bagian Tengah sebelah Selatan Cilopadang sampai caringin sebelah Timur jalan lingkaran sampai muara Citabelang dan Cilopadang ke Selatan sampai Caringin.

Wilayah Desa Boja terletak di Dataran Tinggi Rendah yang dikelilingi dengan bukit-bukit yang merupakan batas-batas, dari sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangadegan Utara dengan Desa Ujungbarang sebelah Timur Desa Cijati sebelah Selatan Desa Padangjaya dan Desa Bener, luas Desa Boja tanah 11.360 Hektar, tanah Pesawahan 7.442 Hektar, Sawah Tadah Hujan 13 Hektar.

⁶¹ Wawancara Peneliti dengan Bapak Dasto, Kepala Desa Boja Kecamatan Majenang, pada hari Senin 13 Juni 2022

Tabel 1
DATA APARAT PEMERINTAH DESA BOJA

No.	Nama	Jabatan
1.	Dasto	Kepala Desa
2.	Winda Septiani	Sekretaris Desa
3.	Sakim	Kaur Keuangan
4.	Ivan Kurniawan	Kaur Umum dan Perencanaan
5.	Romlah	Kasi Pemerintah
6.	Carsono	Kasi Kesejahteraan
7.	Wina Aris Rahayu	Kasi Pelayanan
8.	Darkino Budiawan	Staf Kaur Keuangan
8.	Poimin	Staf Kaur Umum
10.	Warsun Nur Iman	Staf Pemerintahan
11.	Dijo	Staf Pemerintahan
12.	Alfa Rohmatin	Staf Kesejahteraan
13.	Warsin	Kadus 1
14.	Sutir	Kadus 2
15.	Suparman Al-Riswo	Kadus 3
16.	Herman	Kadus 4
17.	Didi Suwardi	Kadus 5
18.	Subeng Purnomo	Kadus 6

Sumber: Data Kelurahan Desa Boja, 2022

2. Letak Geografis Desa Boja

Desa Boja adalah desa di kecamatan Majenang, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Boja berjarak 7,2 Km berkendara ke Utara dari pusat pemerintahan kecamatan Majenang dan berjarak 80 Km dari pusat Kabupaten Cilacap. Desa Boja berada diperbukitan dengan aliran sungai Cilemeuh yang membelah desa. Desa Boja juga dilintasi jalan alternatif provinsi yang menghubungkan Salem-Majenang.

Pembagian wilayah Desa Boja yang terdiri dari beberapa dusun sebagai berikut:

4. Boja
5. Cibungkul
6. Cimencok
7. Citangkil
8. Jero Tengah

9. Parigi
10. Pelag
11. Walahir⁶²

Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:⁶³

Utara	Desa Pangadegan dan Desa Ujung Barang
Timur	Kecamatan Cimanggu
Selatan	Desa Padangjaya dan Desa Bener
Barat	Desa Pangadegan dan Desa Bener

3. Visi, Misi, dan Strategi Pembangunan Desa Boja

1. Visi

“Membangun Desa Boja Menuju Sejahtera”. Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam menyelenggarakan pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Boja baik secara individu maupun kelembagaan sehingga (6) tahun ke depan Desa Boja mengalami suatu perubahan yang lebih baik lagi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.

2. Misi

- 1) Mewujudkan Desa Boja yang aman, damai, tertib, dan maju dalam pembangunan di segala bidang yang berorientasi kepada pelayanan masyarakat.
- 2) Mewujudkan kepemimpinan merakyat sera memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui budaya gotong royong sebagai penunjang suksesnya Program Pemerintah Kabupaten Cilacap “BANGGA MBANGUN DESA”, menuju Desa Boja yang bermartabat, berwibawa, transparansi dengan menggali semua potensi yang ada.

⁶² Wawancara dengan Ibu Romlah, Kasi Pemerintah Desa Boja, pada Senin, 13 Juni 2022

⁶³ Wawancara dengan Ibu Romlah, Kasi Pemerintah Desa Boja, pada Senin 13 Juni 2022

- 3) Memperhatikan dan peduli kepada warga masyarakat yang terkena musibah.
 - 4) Memperhatikan dan peduli kepada kegiatan kepemudaan desa yang bersifat membangun.
3. Strategi Pembangunan
- a. Membina kerja sama yang erat dan berkoordinasi dengan lembaga desa yang ada dengan menyampaikan informasi dan program, baik dari Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten dan sampai pemerintahan Desa.
 - b. Melakukan kebijakan pembangunan mengutamakan kepentingan umum dalam skala prioritas.
 - c. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan adat istiadat masyarakat.⁶⁴

4. Keadaan Penduduk Desa Boja

- a. Penduduk Dilihat Dari Jumlah Sumber Daya Manusia

Secara umum Desa Boja Terletak di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Dengan Potensi Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

Tabel 2
Data Penduduk Desa Boja
Berdasarkan Sumber daya Manusia

No	Keterangan SDM yang ada	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	3.699
2.	Jumlah Perempuan	3.781
3.	Jumlah Total	7.480
4.	Jumlah Kepala Keluarga	5.144
5.	Kepadatan Penduduk	-

Sumber: Data Kelurahan Desa Boja, 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Dasto, Kepala Desa Boja Kecamatan Majenang, pada Senin, 13 Juni 2022

b. Penduduk Dilihat Dari Pendidikan

Tabel 3
Data Penduduk Desa Boja
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.036	1.300
2.	Belum Tamat sd	498	550
3.	Tamat sd	1.469	1.431
4.	SLTP	443	314
5.	SLTA	224	138
6.	Diploma I/II	3	6
7.	Diploma iii	11	15
8.	Diploma iv	32	22
9.	Strata ii	1	1
10.	Strata iii	-	-
	Jumlah	3.987	3.777

Sumber: Data Kelurahan Desa Boja, 2022

c. Penduduk Dilihat Dari Agama

Tabel 4
Data Jumlah Penduduk Desa Boja
Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	7.780
2.	Protestan	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber: Data Kelurahan Desa Boja, 2022

B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini

Pemaparan tentang peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap merupakan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, uraian tentang hasil penelitian dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua adalah orang terdepan dan pertama sebagai pengajar anak. Orang tua merupakan orang yang pertama yang melakukan pendidikan pada anak, sehingga peran orang tua sebagai pendidik itu sangat berperan besar bagi anak. Peran orang tua sebagai pendidik sangat dibutuhkan sekali dalam proses membimbing ibadah shalat pada anak. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, orang tua memiliki cara yang beragam dalam membimbing ibadah shalat pada anak.

Seperti yang telah di kemukakan oleh ibu Tati terkait mengajari ibadah shalat pada anak adalah sebagai berikut:

“saya sebagai orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan agama, terutama memberikan bimbingan ibadah shalat pada anak, saya membimbing ibadah shalat pada anak yaitu dengan cara mengajak anak melakukan shalat berjamaah di masjid”⁶⁵

Menurut ibu Fitri mengungkapkan hal yang berbeda terkait mengajarkan ibadah shalat pada anak adalah sebagai berikut:

“Saya sendiri mengajari shalat pada anak, dengan cara memasukan anak saya ke pendidikan non formal yaitu TPQ, dan setelah anak pulang dari TPQ, saya menanakan atau mengulas kembali apa yang sudah dipelajari di TPQ”⁶⁶

Hampir sama dengan pernyataan ibu Fitri, ibu Cici dalam mengajarkan ibadah shalat pada anak sebagai berikut:

“Saya memberikan pemahaman tentang salat dengan cara mempraktikan gerakan-gerakan shalat pada anak, dan dibantu oleh adanya TPQ, sehingga hal tersebut dapat memudahkan dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat sesuai dengan ketentuan”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dari ibu Tirah terkait mengajarkan ibadah shalat pada anak adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Tati pada hari jum'at, 10 Juni 2022

⁶⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Fitri pada hari Senin, 13 Juni 2022

⁶⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Cici pada hari Sabtu, 11 Juni 2022

“Kalau saya mengajari shalat pada anak dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan shalat, dan mengajari anak tata cara shalat dari muai takbir sampai dengan salam”⁶⁸

Tanggapan anak saat diajak orang tuanya melaksanakan shalat pun bermacam-macam, ibu Wirah mengungkapkan hal terkait tanggapan anak saat diajak shalat bahwa:

“Alhamdulillah anak saya kalau diajak untuk shalat berjamaah selalu nurut, dan kadang anak saya suka sekali kalau disuruh adzan di masjid”⁶⁹

Ibu Darsinah menuturkan pernyataan yang hampir sama dengan ibu Wirah terkait tanggapan anak saat diajak shalat bahwa:

“Anak saya selalu semangat kalau saya mengajaknya melakukan shalat apalagi jika shalatnya di masjid”⁷⁰

Ibu Ciroh mengungkapkan bahwa tanggapan anak saat diajak shalat:

“Kadang anak saya kalau diajak untuk shalat ia menolaknya karena sedang asik bermain dengan teman-temannya, tapi saya sebagai orang tua ingin anak saya terdidik dengan baik, agar anak mau diajak shalat, maka saya memberikan kata-kata berupa motivasi”⁷¹

Dalam memberikan teguran bagi anak yang enggan melaksanakan shalat, hampir semua orang tua memiliki cara yang sama yaitu dengan memberikan nasehat. Ibu Jumiati mengungkapkan bahwa:

“Tentu mbak, saya akan menegur jika anak malas untuk melaksanakan shalat, saya memberikan nasehat kepada anak saya”⁷²

Menurut penuturan dari ibu Tati dalam memberikan teguran kepada anak dengan cara:

⁶⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Tirah pada hari Sabtu, 13 Juni 2022

⁶⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Wirah pada hari Senin, 13 Juni 2022

⁷⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Darsinah pada hari Minggu, 12 Juni 2022

⁷¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Ciroh pada hari Minggu, 12 Juni 2022

⁷² Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Tati pada hari Jum'at, 10 Juni 2022

“Kalau saya pasti akan menegur secara halus mbak, apabila anak saya enggan melaksanakan shalat, dan menasihatinya bahwasaya shalat itu merupakan suatu kewajiban yang jika ditinggalkan maka akan berdosa”⁷³

Berbeda dengan Ibu Fitri dalam memberikan teguran pada anak bahwa:

“Iya mbak, saya pasti menegur, karena jika anak tidak dibiasakan untuk melaksanakan shalat sejak kecil maka setelah dewasa kelak anak akan kurang pemahaman tentang shalat”⁷⁴

Menurut penuturan ibu Tirah pernyataannya hampir sama dengan ibu Jumiati bahwa:

“Pasti saya tegur mbak, kadang dengan cara nasehat halus, tapi kalau dengan nasehat anak tetep tidak mau untuk shalat maka saya memberikan hukuman pada anak yaitu dengan cara memarahinya”⁷⁵

Terkait pentingnya memberikan pemahaman tentang shalat pada anak, hampir semua orang tua menyatakan hal yang sama yaitu sangat penting dan orang tua memiliki alasan berbeda terkait pemberian pemahaman tentang shalat pada anak. Ibu Wirah menuturkan hal sebagai berikut:

“Sangat penting mbak, karena pendidikan agama itu memiliki peran yang sangat penting bagi kecerdasan spiritual anak, terutama tentang pendidikan shalat”⁷⁶

Sedangkan ibu Tati menuturkan hal yang sama terkait pentingnya memberikan pemahaman tentang shalat pada anak yaitu sangat penting, tapi Ibu tati memiliki alasan yang berbeda bahwa:

“Penting sekali mbak, meskipun anak belum diwajibkan untuk shalat karena belum memasuki usia baligh, tapi dengan diberikannya pemahaman tentang shalat sejak masih kecil

⁷³ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Tati pada hari Jum'at, 10 Juni 2022

⁷⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Fitri pada hari Senin, 13 Juni 2022

⁷⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Tirah pada hari Sabtu, 11 Juni 2022

⁷⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Wirah pada hari Senin, 13 Juni 2022

nantinya kalau menginjak usia dewasa maka anak akan terbiasa melaksanakan shalat”⁷⁷

Dalam memberikan pemahaman tentang shalat pada anak, orang tua mengungkapkan hal yang beragam terkait waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat. Ibu Fitri memngungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Tidak tentu mbak, tapi saya selalu menyempatkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang shalat setiap harinya”⁷⁸

Menurut penuturan dari ibu Cici terkait waktu yang tepat dalam mengawasi anaknya adalah bahwa:

“Setelah anak pulang dari TPQ mbak, saya selalu menanyakan apa saja yang telah ia pelajari saat di TPQ, dan saya memberikan pemahaman tambahan seperti, mengajari anak surat-surat pendek, dan mengajari bacaan-bacaan pada shalat”⁷⁹

Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh ibu cici, ibu wirah dalam menentukan waku yang tepat dalam memberikan pemahaman tentang shalat pada anak bahwa:

“Saat malam hari mbak, sebelum anak tidur saya mengenalkan anak kepada Tuhannya yaitu Allah swt. menceritakan tentang apa itu shalat, dan mengapa kita harus shalat”⁸⁰

Adapun pernyataan dari ibu Daryati bahwasanya dalam menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pemahaman tentang shalat yaitu:

“Waktu pagi hari mbak, sebelum subuh saya selalu membangunkan anak untuk melakukan shalat subuh bersama, meskipun anak hanya sekedar duduk disamping saya, namun dengan anak melihat kita melakukan gerakan shalat, maka anak akan menirunya”⁸¹

⁷⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Tati pada hari Jum’at, 10 Juni 2022

⁷⁸ Hasil wawancaraca Peneliti dengan Ibu Fitri pada hari Jum’at, 10 Juni 2022

⁷⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Cici pada hari Sabtu, 11 Juni 2022

⁸⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Wirah pada hari Senin, 13 Juni 2022

⁸¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Daryati pada hari Jum’at 10 Juni 2022

Hampir sama dengan pernyataan ibu Daryati, ibu Darsinah dalam memberikan pemahaman tentang shalat pada anak yaitu:

“Setelah shalat subuh mbak, saya mengajari anak dimulai dengan cara berwudu, niat berwudu, niat shalat, dan mengajari bacaan-bacaan pada shalat, diantaranya dengan mengajari anak menghafal surat-surat pendek”⁸²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 15 Juni, peneliti mengamati peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, bahwasanya orang tua sebagai pendidik memiliki cara yang beragam dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu diantaranya, orang tua mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid, memasukan anaknya ke TPQ, dan memberikan pemahaman tentang ibadah shalat.

2. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua sebagai motivator harus memberi semangat, dorongan, dan suri tauladan yang baik kepada anak dan memberi contoh-contoh yang membuat minat, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan untuk bisa, sehingga anak mau melaksanakan ibadah shalat dengan senang, tenang, dan tertib.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak mau melaksanakan shalat setiap waktu. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam melaksanakan shalat. Bentuk motivasi yang diberikan pada anak oleh orang tua bermacam-macam.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Tati terkait peran orang tua sebagai motivator dalam membimbing ibadah shalat pada anak bahwa:

“Saya memberikan dorongan dan semangat kepada anak, supaya anak giat dalam melaksanakan shalat”⁸³

⁸² Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Darsinah pada hari Minggu, 12 Juni 2022

⁸³ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Tati pada hari Jum'at, 10 Juni 2022

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Winarti adalah sebagai berikut:

“Saya memberikan pujian kepada anak apabila anak mau melaksanakan shalat, meskipun shalatnya masih belum sempurna, dan saya selalu memberikan dukungan kepada anak saya jika anak saya melakukan hal-hal yang baik”⁸⁴

Menurut pernyataan dari Ibu Fitri bahwa:

“Kalau saya memberikan hadiah kepada anak saya seperti memberikan makanan yang anak saya sukai dan memberikan uang jajan kalau anak saya mau berangkat ke TPQ untuk belajar tentang agama”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 16 Juni 2022, peneliti mengamati peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, bahwasanya orang tua sebagai motivator memiliki cara yang beragam, diantaranya dengan memberikan semangat dan dorongan kepada anak agar mau melaksanakan ibadah shalat, memberikan pujian kepada anak apabila anak mau melaksanakan shalat, dan memberikan hadiah agar anaknya mau berangkat ke TPQ untuk belajar shalat.

3. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang penting dalam mendukung keberhasilan orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Winarti yang mengatakan bahwa:

“Pasti mba, saya memberikan fasilitas pada anak berupa perlengkapan untuk shalat, tujuannya adalah agar anak lebih giat dan semangat lagi dalam melaksanakan shalat”⁸⁶

Sama halnya dengan pendapat ibu Wirah bahwa:

⁸⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Winarti pada hari Senin, 13 Juni 2022

⁸⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Fitri pada hari Jum'at, 10 Juni 2022

⁸⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Winarti pada hari Sabtu, 11 Juni 2022

“Saya memberikan buku-buku yang di dalamnya terdapat gambar tata cara pelaksanaan shalat.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ciroh bahwa:

“Iya mbak, saya memberikan fasilitas berupa mukena yang lucu, yang disukai oleh anak saya.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Darsinah bahwasanya:

“saya memberikan fasilitas seperti ruangan khusus untuk shalat, supaya saat saya mengajari anak saya shalat, anak saya merasa nyaman”.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at 17 Juni 2022, peneliti mengamati peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap bahwasanya orang tua sebagai fasilitator memiliki cara yang beragam diantaranya, menyediakan perlengkapan shalat, memberikan buku-buku yang di dalamnya terdapat gambar tata cara pelaksanaan shalat yang sesuai dengan ketentuan, menyediakan kaset-kaset yang di dalamnya terdapat kaitanya dengan shalat dan memberikan fasilitas berupa ruangan khusus untuk melaksanakan shalat.

4. Peran orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing sangat penting dalam dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing orang tua memiliki cara yang beragam:

Seperti yang ibu Winarti lakukan dalam perannya dalam membimbing ibadah shalat anak sebagai pendamping bahwa:

“Dengan cara mengawasi anak pada saat pelaksanaan shalat serta memberi tahu pada anak apabila ada kendala dalam pelaksanaan shalatnya.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wirah mengatakan bahwa:

⁸⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Wirah pada hari Senin, 13 Juni 2022

⁸⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Ciroh pada hari Minggu, 12 Juni 2022

⁸⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Darsinah pada hari Senin, 13 Juni 2022

⁹⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu winarti pada hari Senin, 13 Juni 2022

“Dengan cara memberikan bimbingan setiap hari pada anak serta mempraktikan secara langsung gerakan-gerakan shalat, supaya anak bisa meniru apa yang saya lakukan”⁹¹

Adapun pernyataan dari ibu Darsinah terkait perannya sebagai pembimbing dalam ibadah shalat anak adalah bahwa:

“Saya mendampingi anak dengan menemani anak saya melakukan shalat.”⁹²

Lain halnya dengan ibu Tati, beliau mengatakan bahwa:

“Saya mendampingi anak dengan cara memberikan arahan pada anak apabila ada gerakan-gerakan shalatnya yang kurang benar.”⁹³

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 18 Juni 2022, peneliti mengamati peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, bahwa orang tua sebagai pembimbing memiliki cara yang beragam diantaranya yaitu, orang tua mengawasi anak saat pelaksanaan shalat dan memberi tahu apabila terdapat kendala pada anak saat pelaksanaan shalatnya, memberikan bimbingan setiap hari pada anak dan mempraktikan secara langsung gerakan-gerakan shalat agar anak dapat meniru apa yang dicontohkan oleh orang tuanya.

C. Analisis Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Peran orang tua terhadap pendidikan itu sangat penting terutama dalam pendidikan agama Islam. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, maka sebisa mungkin orang tua harus berperan dalam mewujudkan anak yang baik dan berkualitas. Menurut Ummah peran orang tua sangat diperlukan, peran yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya yaitu: Peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang

⁹¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Wirah pada hari Senin, 13 Juni 2022

⁹² Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Darsinah pada hari Minggu, 12 Juni 2022

⁹³ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Tati pada hari Jum'at, 10 Juni 2022

tua sebagai pembimbing.⁹⁴ Sejalan dengan pendapat Ummah, Orang tua di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap memiliki 4 peran dalam membimbing ibadah shalat pada anak yaitu: peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator dan peran orang tua sebagai pembimbing.

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan sangatlah penting, karena anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah melalui orang tua. Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak menjadi mutlak menjadi penyempurna dari nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sebab pendidikan anak harus mengandung unsur afeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua sebagai pendidik anak yang utama di dalam keluarga. Orang tua menjalankan tugas untuk mendidik anak. Dalam mewujudkan anak yang terdidik dan menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berahlak terpuji dikemudian hari, maka orang tua untuk memperhatikan akan perannya sebagai orang tua.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam membimbing ibadah shalat pada anak di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Dalam perannya sebagai pendidik orang tua memiliki tanggung jawab dalam membekali anak-anaknya dengan memberikan pengetahuan dalam hal beribadah.

Orang tua di Desa Boja mampu menjalankan perannya sebagai pendidik dalam membimbing ibadah shalat pada anak dengan baik. Bentuk peran orang tua sebagai pendidik dalam membimbing ibadah shalat pada anak memiliki cara yang beragam diantaranya, orang tua mengajari anak tata cara atau gerakan shalat dirumah, orang tua mengajak anak ke masjid

⁹⁴ Ummah, Ika Zuharotul. "Peran Orang Tua Dalam Penguatan Beribadah Di Masa Pandemi Covid-19." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2022): 161-176

tujuannya adalah orang tua memberikan contoh pada anak, meskipun anak hanya duduk disamping orang tua namun dengan demikian anak akan mencontoh dan meniru gerakan-gerakan shalat yang dilakukan oleh orang tuanya.

Selain mengajak anak untuk ke masjid orang tua juga memberikan fasilitas pendidikan yaitu dengan memasukan anak ke TPQ, tujuannya adalah agar anak mendapatkan pembelajaran dan pemahaman yang baik tentang agama, selain itu orang tua juga menceritakan kepada anak tentang pentingnya melakukan ibadah shalat. Dalam membimbing anak melaksanakan shalat tentu tidak mudah bagi orang tua, orang tua harus berperan aktif dalam mendampingi anak.

2. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar diri, misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Adapun peran orang tua sebagai pendorong dan motivator dapat memotivasi anak agar lebih semangat dalam menjalankan kemauan yang ingin dicapai. Apalagi saat anak sedang belajar perlu adanya dorongan motivasi yang timbul dari dirinya ataupun yang timbul dari luar dirinya agar senantiasa memiliki kemauan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Timbulnya motivasi tidak hanya berupa dorongan atau nasehat-nasehat motivasi akan tetapi dapat juga dengan memberi senyum, hadiah, maupun hukuman yang ringan kepada anak.

Motivasi muncul jika ada faktor pendorong. Peran dari orang tua diperlukan dalam pelaksanaan ibadah shalat anak. Orang tua adalah orang terdekat anak, sehingga dapat mengerti kondisi dan keadaan anak. Motivasi dari orang tua dapat memberikan dampak positif bagi anak, karena motivasi tidak hanya berupa bentuk kata-kata semangat, melainkan dalam bentuk tindakan dan perbuatan dari orang tua untuk memberikan

rangsangan pada anak, sehingga anak dapat termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat.

Keberhasilan anak dalam melaksanakan ibadah shalat sangat memerlukan dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya. Orang tua memiliki peranan penting dan berpengaruh besar terhadap pendidikan agama anak terutama dalam hal ibadah shalat. Motivasi dapat dilakukan orang tua seperti memberikan kata-kata nasihat untuk memberikan dorongan rangsangan dari dalam diri anak untuk melaksanakan shalat. Motivasi yang diberikan melalui pemberian hadiah sebagai penghargaan, anak akan lebih semangat jika orang tua menjanjikan sesuatu ketika anak dapat mencapai target. Memberikan perhatian kepada anak juga dapat memicu motivasi yang ada pada diri anak.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya orang tua di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap mampu berperan sebagai motivator dalam membimbing ibadah shalat pada anak dengan baik. Bentuk peran orang tua sebagai motivator dalam membimbing ibadah shalat anak bermacam-macam, diantaranya dengan memberikan pujian kepada anak apabila anak rajin melaksanakan ibadah shalat berupa kata-kata yang baik sehingga anak memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan shalat, selain dengan memberikan pujian orang tua juga memberikan penghargaan kepada anak yang rajin dalam melaksanakan shalatnya, penghargaan tersebut berupa hadiah yang disukai oleh anak, ada juga orang tua yang memberikan hukuman ringan pada anak jika anak enggan melaksanakan shalat yaitu dengan cara memarahi anak, hal tersebut tujuannya adalah agar anak terbiasa melaksanakan shalat.

3. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Adapun peran orang tua sebagai fasilitator dalam pelaksanaan ibadah shalat pada anak memiliki peran yang sangat penting, orang tua sebagai fasilitator harus memberikan sarana dan prasarana agar tercapainya keberhasilan orang tua dalam mengajari anak shalat, fasilitas

yang diberikan oleh orang tua bisa berupa perlengkapan shalat dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam pelaksanaan ibadah shalat. Dengan adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas anak dalam melaksanakan ibadah shalat pada anak maka dapat mendorong anak untuk lebih giat lagi melaksanakan ibadah shalat.

Orang tua sebagai fasilitator tugasnya bukan hanya sekedar menyediakan fasilitas saja, akan tetapi harus membina, membimbing, serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada anak. Orang tua juga juga berperan sebagai pembantu dalam pengalaman ibadah shalat pada anak. Sebagai fasilitator orang tua dituntut untuk memahami dan mengembangkan kemampuan dalam mengajari anak melaksanakan shalat.

Adapun peran orang tua dalam memfasilitasi anak melaksanakan ibadah shalat pada anak yaitu berperan sebagai fasilitator yang dimaksudkan adalah karena anak belum dapat hidup secara mandiri berarti orang tua yang berperan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak guna menunjang pendidikan maupun hal yang dilakukan oleh anak khususnya dalam ibadah shalat. Tetapi sebagai fasilitator orang tua bukan hanya membelikan semuanya saja, tetapi juga melengkapi kira-kira peralatan apa saja yang memang diinginkan dan dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan anak dalam melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya orang tua di Desa Boja Kecamatan Majenang mampu berperan sebagai fasilitator dalam membimbing ibadah shalat pada anak. Bentuk peran orang tua sebagai fasilitator adalah dengan cara memberikan perlengkapan shalat pada anak sebagai sarana dan prasarana dalam membimbing ibadah shalat pada anak yang berupa, memberikan perlengkapan shalat, yang dibutuhkan oleh anak, memberikan buku bergambar yang isinya terdapat tata cara gerakan shalat, menyediakan kaset-kaset yang di dalamnya terdapat kaitannya tentang shalat.

4. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing orang tua harus menanamkan kepada jiwa anak tentang pengetahuan pemahaman tentang ibadah shalat. Dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang shalat harus di dasari dengan cinta dan kasih sayang. Orang tua sebagai pembimbing harus sabar dan telaten dalam membimbing anak melaksanakan shalat.

Dalam proses bimbingan pada anak tentang tata cara shalat, mulai dari takbir sampai dengan salam. Selain mengajari pelaksanaan ibadah shalat, orang tua juga harus mendampingi dan berperan aktif dalam proses pelaksanaan ibadah shalat pada anak. Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor keberhasilan orang tua dalam membimbing anak melaksanakan ibadah shalat.

Membimbing anak untuk melaksanakan shalat merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus diberikan oleh orang tua. Orang tua sebagai pembimbing yaitu mendampingi anak dengan sepenuh hati serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan shalatnya. Meskipun orang tua sibuk bekerja, mereka harus meluangkan waktu untuk anaknya dalam mendampingi anak melaksanakan shalat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya orang tua di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap mampu berperan sebagai pembimbing dalam membimbing ibadah shalat pada anak. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua bermacam-macam, diantaranya adalah dengan mendampingi anak dalam melaksanakan shalat di rumah maupun di masjid, ada juga yang mengantarkan anaknya ke TPQ untuk belajar tentang agama, selain itu ada juga orang tua yang mendampingi anaknya dengan mempraktikkan shalat pada anaknya, ada juga orang tua yang memberikan arahan pada anak apabila ada gerakan-gerakan shalat anak yang kurang sesuai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Boja Kecamatan Majenang mampu berperan dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini diantaranya yaitu: Orang tua sebagai pendidik, beberapa upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan cara memasukan anak ke TPQ, mengajak anak melaksanakan shalat di rumah dan di masjid, dan memberikan pemahaman pada anak tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat. Orang tua sebagai motivator, beberapa upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak, memberikan dorongan kepada anak untuk melaksanakan ibadah shalat, dan memberikan pujian kepada anak apabila anak mau melaksanakan ibadah shalat. Orang tua sebagai fasilitator, beberapa upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan cara menyediakan perlengkapan shalat yang dibutuhkan oleh anak, memberikan buku bergambar yang isinya terdapat tata cara gerakan shalat, menyediakan kaset-kaset yang di dalamnya terdapat kaitannya tentang shalat. Orang tua sebagai pembimbing, beberapa upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan cara mendampingi anak mempraktikan gerakan-gerakan shalat dan memberikan arahan pada anak apabila ada gerakan-gerakan shalat yang kurang sesuai.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua mampu memberikan cara atau metode yang lebih bervariasi mengenai perannya dalam membimbing ibadah shalat pada

anak, agar anak tidak merasa bosan dan anak merasa lebih semangat lagi dalam melaksanakan shalat.

2. Bagi Anak

Diharapkan anak dapat tergugah dan memiliki kesadaran mengenai pentingnya ibadah shalat bagi dirinya sendiri.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Masykuri. 2006. *Kaifiyah dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*, Pasuruan: Pustaka Sidogiri.
- Ahmadi Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akhmad Raya Thib. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media
- Ak-Khasan Muhammad Yusuf. 2011. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Al-Sofwa.
- Ardian dan Syaifuddin Muhammad Irfan. 2017. Peran Orang Tua Sebagai pendidik dalam Keluarga, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 03, No. 02, 2 Desember 2017.
- Arikuno Suharsimi. 2002. *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ash-Shani Hana Binti Abdul Aziz. 2008. *Mendidik Anak Agar Terbiasa Shalat*, cet. 1, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Asyari, Akhmad, dkk. 2022. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak. *Fondatia*, 2022, 6.2
- Azzam Abdul Aziz Muhammad dan Hawwas Abdul Wahab Sayyed. 2009. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah
- Chasanatin Haiatin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Metro: Sekolah Tinggi agama Islam
- Dalyono M. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Tienka Cipta
- Darajat Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat Zakiyah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 11, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Sayaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rieneka Cipta.

- Faridayari, ddk. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tepung Hilir Kabupaten Kampar", *Journal On Theacer Edication*, Vol. 2, No. 1, 2020
- Gunarsa Singgih D. 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta, PT: BPK Gunung Mulia.
- Hadari Nawawi. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haraphap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Hermansyah Hari. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba.
- Husna Khotimatul dan Arif Mahmud. 2021. Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli, 2021
- Jannah Nisaul dan Muhammad Suryadilaga Alfatih. 2020. Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2020
- Jhonsen. 2014. *Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Niha Medika.
- Khairunnisa, Fitria, dan Fidesrinur. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4.1 (2021)
- Lubis Zulkilfi. 1986. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: remaja Rosda Karya.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maryam, Sitti. 2018. "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1.2 (2018)
- Moleong Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'athi Mushtafa Abu. 2007. *Mengajari Anak Shalat: Teori dan Praktek*, cet. 1, Penerjemah, Kamran As'at Irsyady, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Mujibaturrahman. 2016. Pola pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6, No. 2, Desember, 2016.

- Mukhtar Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustoffa Aziz. 2009. *Aku Hebat Bukan Anak Nakal*. Yogyakarta, DIVA Press
- Purwanto M. Nagilm. 2009. *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasji Sulaiman. 2012. *Fikih Islam, Hukum Fikih Lengkap*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Shaleh Hasan. 2008. *Kajian Fikih Nabawi dan Fikih Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siskandar. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 01, 2003
- Soekanto Soerjono. 2009. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman Abu Amr Ahmad. 2012. *Panduan Mendidik Anak Usia Muslim Usia Pra Sekolah*, Jakarta: Darul Haq
- Supiana, dkk. 2003. *Materi Pendidikan Agama Islam*, cet. 2 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT. Pusaka Insan Madani, 2010
- Tohirin. 2007. *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT: Raja Grafindo.
- Umar Munirwan. 2015. Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015
- Wahjosumidjo. 2007. *Membimbing Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Yolanda Ade Amarta dan Wirdati. 2021. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Anak”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 04, 2021
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.

- Yulianti, Rosana Tri. 2014. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 3, No. 1, (2014)*
- Yusuf Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini Syahminan. 1990. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

ISTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman wawancara

1. Bagaimana cara ibu dalam mengajari anak shalat?
2. Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
3. Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
4. Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
5. Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
6. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
7. Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?
8. Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
9. Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
10. Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
11. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?

B. Pedoman Observasi

1. Orang tua sebagai pendidik
2. Orang tua sebagai motivator
3. Orang tua sebagai fasilitator
4. Orang tua sebagai pembimbing

C. Dokumentasi

1. Sejarah Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
2. Letak Geografis Desa Boja Kecamatan Majenang
3. Visi, Misi, Dan Strategi Pembangunan Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
4. Keadaan Penduduk Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : Cahya Winarti

Nama Anak : Widiya Aprilia

Pekerjaan : Petani

Hari, tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajari anak shalat?

Informan : Saya mengajari anak dengan memprektikan salat secara langsung disamping anak

Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!

Informan : Sangat penting mbak, karena pendidikan keagamaan itu sangat perlu ditanamkan sejak dini khususnya tentang ibadah shalat.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?

Informan : Alhamdulillah respon anak saya saat diajak untuk shalat selalu nurut mba,

Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?

Informan : Tentu mba, saya memarahi anak saya apabila anak saya malas saat disuru untuk melaksanakan shalat.

Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?

Informan : Biasanya saya memberikan pemahaman tentang shalat setela anak saya pulang dari TPQ mbak, saya selalu bertanya pada anak saya terkait apa yang dipelajari selama di TPQ.

Peneliti : Apa kendala yang ibu alami saat mengajari anak shalat?

Informan : ya kaya gitu mba, kadang

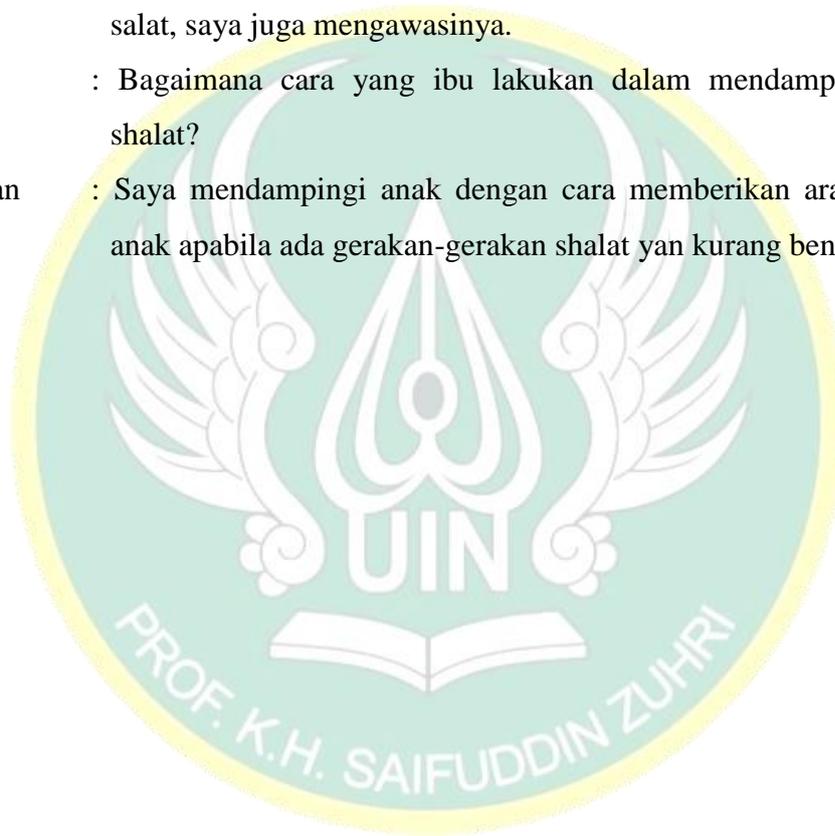
Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?

- Informan : Saya memotivasi anak saya agar mau shalat dengan dibujuk mba, seperti “ayo nak shalat”
- Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?
- Informan : Tentu mbak, saya memberikan hadiah pada anak saya, jika anak saya rajin shalat, dengan membelikan mainan kesukaan anak saya
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Pasti mba, agar anak giat dan semangat dalam melaksanakan shalat, saya memberikan fasilitas pada anak berupa perlengkapan untuk shalat
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Saya membelikan anak saya peci dan sarung sesuai dengan apa yang anak saya inginkan.
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : Saya pasti mendampingi anak saya dalam pelaksanaan shalatnya, seperti mengawasi setiap gerakan shalatnya.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Denga cara mengawasi anak pada saat pelaksanaan shalat serta memberi tahu pada anak apabila ada kendala saat pelaksanaan shalatnya.

Nama : Tati
Nama Anak : Caca
Pekerjaan : Petani
Hari, tanggal : Jum'at 10 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajari anak shalat?
Informan : Saya sebagai orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan agama, terutama memberikan bimbingan ibadah shalat pada anak, saya mengajari anak shalat yaitu dengan cara mengajak anak melakukan shalat berjamaah di masjid
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Sangat penting mbak
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Selalu nurut mbak, karena anak saya suka kalo diajak shalat ke masjid
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Kalau saya pasti akan menegur secara halus mbak, apabila anak saya enggan untuk melaksanakan shalat, dengan menasihatinya bahwasanya shalat itu merupakan suatu kewajiban yang jika ditinggalkan maka anak berdosa.
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Saat malam hari mbak, sebelum anak saya tidur
Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
Informan : Dikasih nasehat mbak
Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?

- Informan : Kadang-kadang mba
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Iya mba
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Memberikan pemahaman tentang shalat pada anak mbak
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : Tentu mbak, selain saya mendampingi anak dalam mengerjakan shalat, saya juga mengawasinya.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Saya mendampingi anak dengan cara memberikan arahan pada anak apabila ada gerakan-gerakan shalat yan kurang benar.



Nama : Fitri
Nama Anak : Raihan
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Hari, tanggal : Senin, 13 Juni 2022

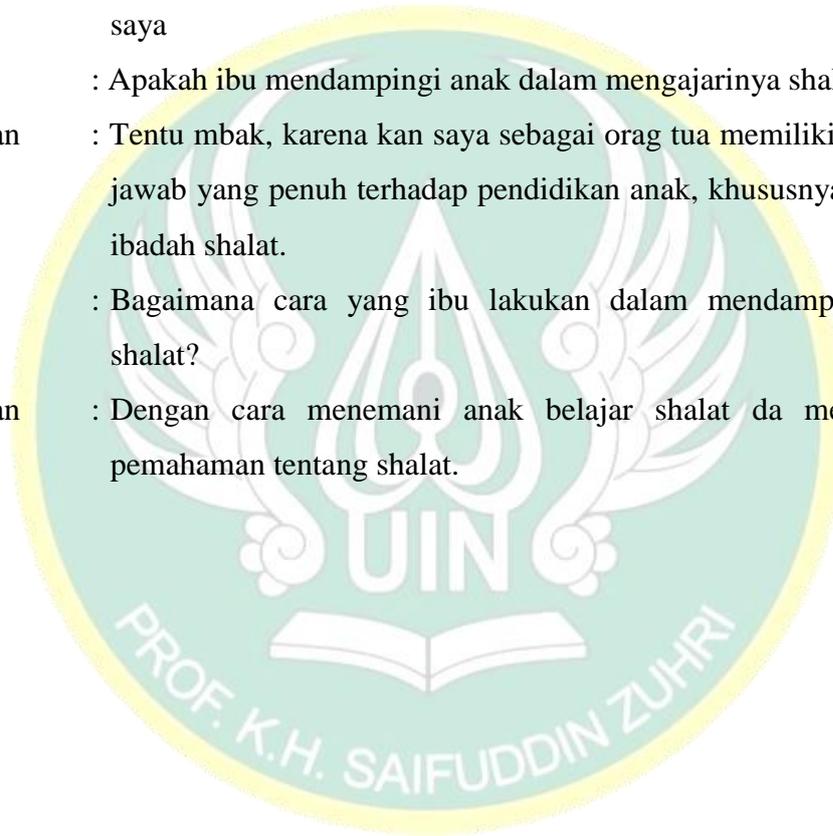
Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan anak shalat?
Informan : Saya sendiri membimbing ibadah shalat anak dengan cara memasukan anak saya ke pendidikan non formal seperti TPQ, dan setelah anak saya pulang dari TPQ, saya menanyakan atau mengulas kembali apa yang sudah dipelajari di TPQ.
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Sangat penting mbak, dengan kita memberikan pemahaman tentang agama sejak kecil, khususnya tentang ibadah shalat maka anak ketika dewasa kelak akan terbiasa untuk melaksanakan shalat.
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Kadang menolak mba, karena biasanya akan-anak suka bermain
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Iya mbak, pasti saya menegur, karena jika anak tidak dibiasakan untuk melaksanakan shalat sejak kecil maka setelah dewasa kelak anak akan kurang pemahaman tentang agama.
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Saat sore hari mbak, setelah anak saya pulang dari TPQ saya selalu menanyakan pada anak tentang apa saja yang dia pelajari saat di TPQ, setelah itu saya mengajarkan anak bacaan-bacaan shalat.

- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
- Informan : Dengan cara menasiatinya mbak
- Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?
- Informan : Kadang dikasih kadang engga mbak
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Tentu mbak, saya memberikan apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh akan untuk menunjang pelaksanaan ibadah shalat pada anak.
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Saya memberikan peci dan sarung yang bermotif, agar anak suka sehingga anak akan giat dalam melaksanakan shalat.
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : Tentu mbak, saya selalu mendampingi anak sampai anak benar-benar bisa.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Saya mendampingi anak dengan cara membimbing anak untuk melaksanakan shalat serta mengajari tata cara dalam melaksanakan shalat.

Nama : Cici
Nama Anak : Abi Wiriya Ahnaf
Pekerjaan : Pedagang
Hari, tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan anak shalat?
Informan : Saya mengajarkan anak shalat dengan cara mempraktikkan gerakan-gerakan shalat pada anak, dan dibantu dengan adanya TPQ, sehingga hal tersebut dapat memudahkan saya dalam mengajarkan anak shalat.
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Sangat penting mbak, apalagi kan shalat itu merupakan rukun islam dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Anak saya kalo diajak shalat, kadang mau kadang engga mbak, tergantung mood nya.
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Iya mba, saya menegur anak dengan cara baik-baik
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Setiap hari mbak, di waktu-waktu seperti abis shalat maghrib.
Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
Informan : Dengan cara menasihatinya mbak, dan bilang pada anak kalau shalat itu hukumnya jika dikerjakan akan mendapat pahala, dan jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa.
Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?

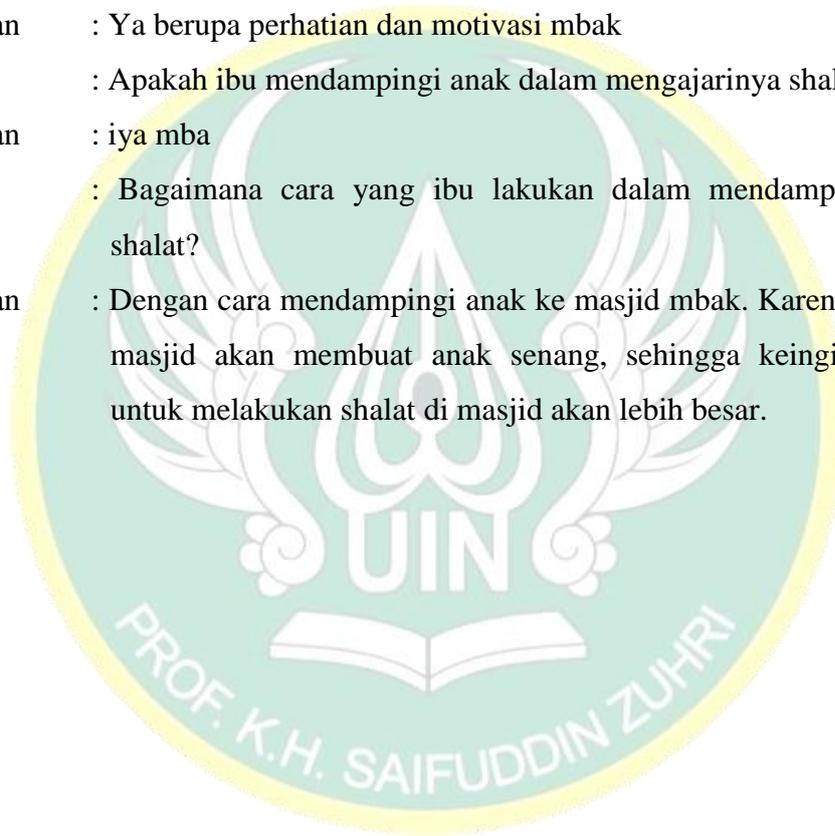
- Informan : Iya mbak, saya biasanya ngasih uang jajan kalo anak saya mau berakngat ke TPQ untuk belajar tentang agama khususnya tentang shalat.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Iya mba
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Saya memberikan semangat, dorongan, serta pujian kepada anak saya
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : Tentu mbak, karena kan saya sebagai orag tua memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap pendidikan anak, khususnya pedidika ibadah shalat.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Dengan cara menemani anak belajar shalat da memberikan pemahaman tentang shalat.



Nama : Tirah
Nama Anak : Wilona Nafisa Putri
Pekerjaan : Petani
Hari, tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan anak shalat?
Informan : Kalau saya dalam mengajarkan anak shalat pada anak saya yaitu dengan cara memberikan pemahaman dulu tentang pentingnya melaksanakan shalat, dan mengajarkan anak tata cara shalat dari takbir sampai salam.
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Sangat penting mbak, supaya setelah dewasa kelak anak saya sudah terbiasa melaksanakan shalat tanpa harus disuruh.
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Anak saya selalu nurut mbak, kalo diajak shalat
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Pasti saya tegur mbak, kadang dengan cara nasehat halus, tapi kalau dengan nasehat anaktetap tidak mau shalat, maka saya memberikan hukuman pada anak dengan cara memarahinya.
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Setelah anak pulang dari TPQ mbak, saya mengulas kembali apa yang telah diajarkan di TPQ, dengan cara menanyakan pada anak apa aja yang di pelajari selama di TPQ.
Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
Informan : Dengan cara menasihatinya secara baik-baik mbak.

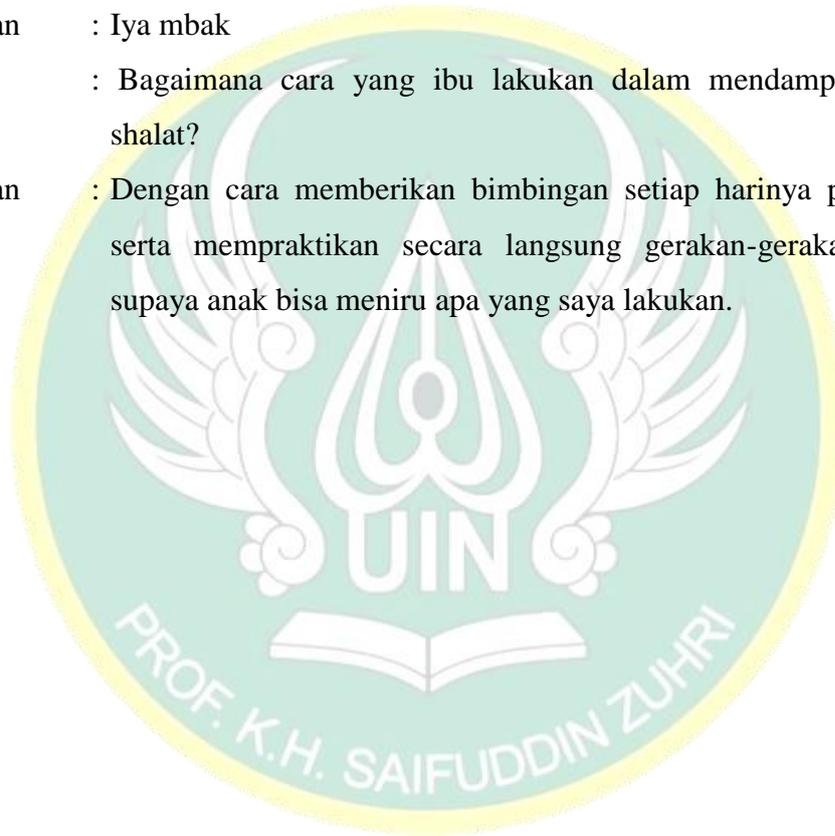
- Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?
- Informan : Kadang-kadang mbak
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Tentu mbak, fasilitas yang saya berikan berupa perlengkapan untuk shalat.
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Ya berupa perhatian dan motivasi mbak
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : iya mba
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Dengan cara mendampingi anak ke masjid mbak. Karena pergi ke masjid akan membuat anak senang, sehingga keinginan anak untuk melakukan shalat di masjid akan lebih besar.



Nama : Wirah
Nama Anak : Fani Amalia
Pekerjaan : Petani
Hari, tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan anak shalat?
Informan : Saya mengajarkan anak shalat dengan cara membiasakan mengajak anak ke masjid setiap hari.
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Sangat penting mbak, karena pendidikan agama itu memiliki peran yang sangat penting bagi kecerdasan spiritual anak terutama tentang pendidikan shalat.
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Alhamdulillah anak saya kalau diajak untuk melakukan ibadah shalat selalu nurut, dan terkadang anak saya suka sekali kalau disuruh adzan di masjid.
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Iya mbak, saya pasti menegurnya, tapi secara halus dan tidak dengan memarahinya.
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Setiap hari mbak, biasanya pada saat sore hari mbak
Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
Informan : Yaitu dengan cara menasihatinya mbak dan memberikan pemahaman pada anak tentang pentingnya shalat.
Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?

- Informan : Kadang-kadang mbak
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Iya mba
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : saya menyediakan buku-buku yang di dalamnya terdapat gambar tata taca melaksanakan shalat.
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : Iya mbak
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Dengan cara memberikan bimbingan setiap harinya pada anak serta mempraktikan secara langsung gerakan-gerakan shalat, supaya anak bisa meniru apa yang saya lakukan.



Nama : Jumyati
Nama Anak : Muhammad Rafif Abid
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari, tanggal : Minggu, 12 Juni 2022

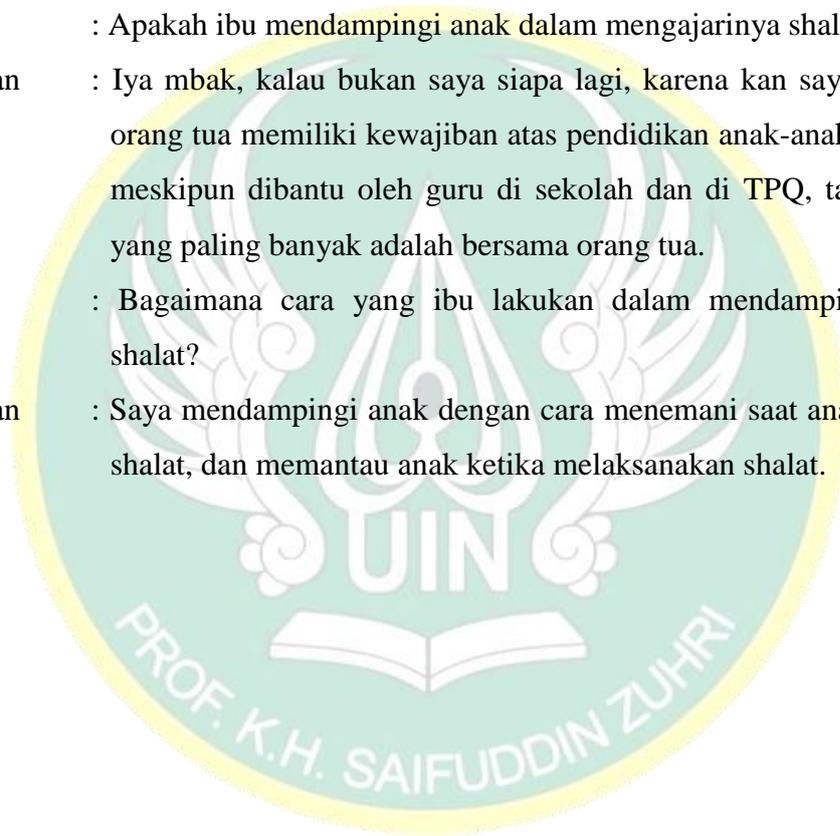
Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan anak shalat?
Informan : Sebelum saya mengajarkan anak shalat, yang pertama saya lakukan adalah saya menjadi contoh dulu dengan rajin melaksanakan shalat, supaya anak saya bisa mengikuti apa kebiasaan yang saya lakukan.
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Penting sekali mbak, karena shalat itu merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh semua umat Islam.
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Anak saya selalu semangat kalau saya mengajaknya untuk shalat apalagi kalau shalatnya di masjid.
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Tentu mbak, saya akan menegur anak saya jika anak saya malas untuk melaksanakan shalat, dengan saya memberikan nasihat kepada anak saya.
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Setiap malam hari mbak, menjelang anak tidur. Saya selalu menceritakan tentang apa itu shalat, dan apa saja manfaat shalat itu.
Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
Informan : Dengan cara memberikan pujian dan semangat pada anak mbak.

- Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?
- Informan : Tentu mbak, hadiah yang saya berikan berupa membelikan anak jajan.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Iya tentu mbak, karena fasilitas merupakan salah satu cara agar tercapainya pendidikan terutama tentang ibadah shalat.
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Saya menyediakan kaset-kaset yang di dalamnya berisi tentang kaitannya dengan shalat.
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : iya mbak
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Dengan selalu ada disamping anak saat anak melakukan shalat, memperhatikan dan mengajarnya. Setiap bacaan mungkin ada yang salah, namun tidak memarahinya, melainkan dengan diberi arahan yang halus.

Nama : Ciroh
Nama Anak : Indi Saputri
Pekerjaan : Petani
Hari, tanggal : Minggu 12 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajari anak shalat?
Informan : Dengan cara memasukan anak saya ke TPQ mbak
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Sangat penting mbak, karena ahalat itu merupakan kebutuhan rohani yang seharusnya dijalankan.
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Kadang anak saya kalau diajak untuk shalat ia menolaknya karena sedang asik bermain dengan teman-temannya, tetapi saya sebagai orang tua ingin anak saya terdidik dengan baik, agar anak saya mau melaksanakan shalat, maka saya memberikan kata-kata motivasi berupa nasehat.
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Iya mbak, saya menegur tapi tidak dengan cara memaksakan.
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Biasanya pada sore hari mbak, sebelum anak saya berangkat ke TPQ.
Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
Informan : Dengan cara memberikan pujian pada anak mbak, supaya anak lebih semangat lagi dalam menjalankan shalat.
Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?

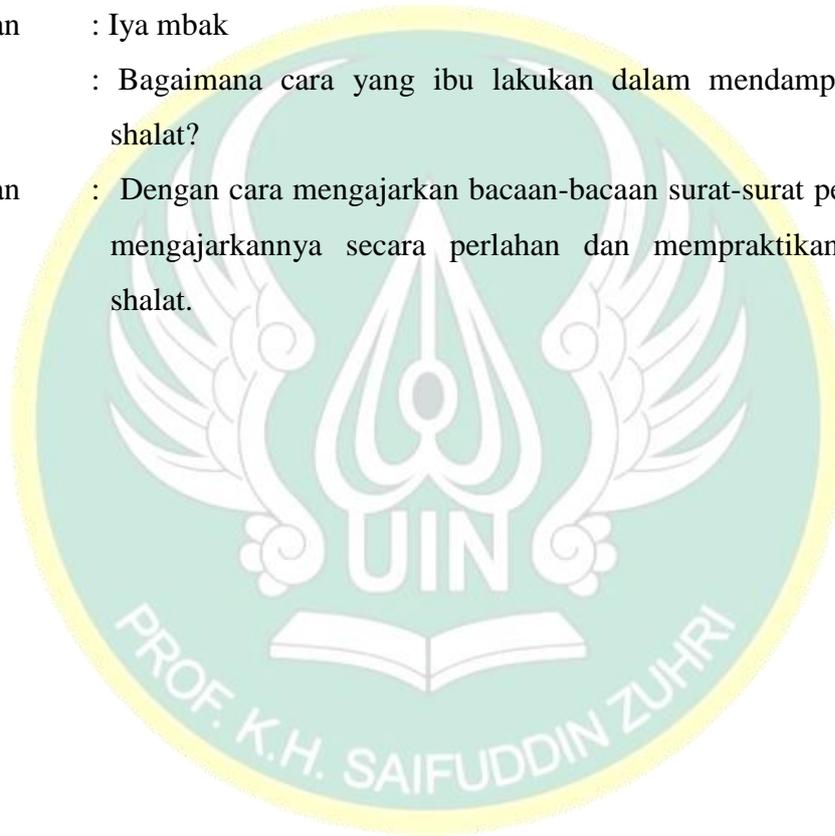
- Informan : Tentu mbak, saya membelikan mainan kesukaannya.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Iya mbak, memberikan fasilitas berupa mukena yang lucu yang anak saya sukai.
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Saya memberikan perhatian dan pujian kepada anak saya, supaya anak saya mau melaksanakan dan mau diajak untuk shalat.
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : Iya mbak, kalau bukan saya siapa lagi, karena kan saya sebagai orang tua memiliki kewajiban atas pendidikan anak-anak saya, ya meskipun dibantu oleh guru di sekolah dan di TPQ, tapi waktu yang paling banyak adalah bersama orang tua.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Saya mendampingi anak dengan cara menemani saat anak belajar shalat, dan memantau anak ketika melaksanakan shalat.



Nama : Daryati
Nama Anak : Revan Mandia
Pekerjaan : Petani
Hari, tanggal : Jum'at 10 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajari anak shalat?
Informan : Mengajarkan pada saat waktu luang seperti saat akan makan, sebelum tidur dan sesudah belajar.
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Penting, soalnya ingatan anak ketika masih usia dini itu masih tajam, dan akan selalu teringat pada saat dewasa kelak.
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Namanya anak-anak kadang-kadang mau kadang-kadang enggak mau.
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Memberi teguran dengan cerita pada anak kalo engga mau shalat nanti Allah marah.
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Yang sering saya lakukan ketika akan memulai ngaji sebelum magrib dan sebelum anak tidur.
Informan : Kadang anak saya suka main, belum lagi kalau mood nya ngga baik.
Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
Informan : Saya memberikan ucapan-ucapan pada anak bahwasanya nanti kalo kita shalat kita akan masuk syurga.

- Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?
- Informan : iya mbak, saya memberikan uang saku tambahan pada anak.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Motivasi serta reward
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : Iya mbak
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan surat-surat pendek lalu mengajarkannya secara perlahan dan mempraktikan gerakan shalat.



Nama : Darsinah
Nama Anak : Raya Ulwiyah
Pekerjaan : Petani
Hari, tanggal : Minggu, 12 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan anak shalat?
Informan : Dengan cara mempraktikannya mbak, ketika saya shalat anak saya di samping saya, seperti mencontohkan, dan akapun akan tertarik untuk mengikuti setiap gerakan-gerakan shalat yang saya lakukan.
Peneliti : Menurut ibu, apakah memberikan pemahaman tentang shalat sejak usia dini itu penting? mengapa!
Informan : Sangat penting mbak, karena shalat itu penting banget buat seorang muslim , apalagi shalat itu kan tiang agama, ibaratnya sebuah tiang sebagai pondasi aja ngga pernah dilakuin, bagaimana bangunan itu bisa kokoh yakan.
Peneliti : Bagaimana tanggapan anak saat ibu mengajak anak melakukan ibadah shalat?
Informan : Haduh mbak, anak saya kalo diajak shalat kadang mau kadang engga mbak. Tapi saya selalu mengupayakan agar anak saya mau ikut saya ke masjid.
Peneliti : Apakah ibu memberikan teguran kepada anak yang enggan untuk melaksanakan shalat?
Informan : Pasti mba, saya memberikan teguran pada anak saya, tapi tidak sampai main tangan, ya paling dengan pembicaraan-pembicaraan yang sederhana saja.
Peneliti : Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang shalat pada anak?
Informan : Ya ketika waktunya shalat mbak, sambil mempraktikan dan setelah shalat memberikan pemahaman tentang apa itu shalat.

- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memotivasi anak agar anak mau melaksanakan shalat?
- Informan : Paling ngingetin hal-hal sederhana, kalo ngga ngelakuin shalat itu dosa kalo dosa nanti pasti masuk neraka. Gitu mbak
- Peneliti : Apakah ibu memberikan reward atau hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?
- Informan : Pasti mbak, saya memberikan hadiah kepada anak saya agar anak saya dapat termotivasi, sehingga lebih rajin lagi dalam melaksanakan shalat.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan fasilitas pada anak, agar anak semangat dalam melaksanakan shalat?
- Informan : Ya tentu mbak, saya memberikan fasilitas seperti ruangan khusus untuk shalat, supaya saat saya mengajari anak shalat, anak saya merasa nyaman.
- Peneliti : Apa saja yang ibu berikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan ibu dalam mengajari anak shalat?
- Informan : Dengan cara mengapresiasi anak saya agar lebih giat lagi dalam melaksanakan shalat tanpa adanya paksaan.
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak dalam mengajarnya shalat?
- Informan : Tentu saya mendampingi anak mengajarkan shalat, karena pendidikan di sekolah itu masih kurang cukup, dan anak saya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama saya.
- Peneliti : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mendampingi anak shalat?
- Informan : Saya mendampingi anak saya dengan menemani anak saya melaksanakan shalat.

Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1264/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 Juni 2022

Kepada
Yth. Kepala Desa Boja
Kec. Majenang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Iis Syakiroh |
| 2. NIM | : 1817406022 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Jln. Poeteran Jerotengah Ds. Boja Kec. Majenang Kab. Cilacap |
| 6. Judul | : "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap" |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Obyek | : Orang tua |
| 2. Tempat / Lokasi | : Desa Boja |
| 3. Tanggal Riset | : 10-06-2022 s/d 10-07-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Kepala Desa Boja

Lampiran 4

Foto wawancara peneliti dengan informan



(wawancara dengan Ibu Winarti)



(wawancara dengan Ibu Fitri)



(wawancara dengan ibu Tati)



(wawancara dengan Ibu Daryati)



(wawancara dengan Ibu Cici)



(wawancara dengan ibu Wirah)



(wawancara dengan Ibu Tirah)



(wawancara dengan Ibu Darsinah)



(wawancara dengan Ibu Ciroh)



(wawancara dengan Ibu Jumyati)



Lampiran 5

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/9/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Desa Boja
di Desa Boja

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Iis Syakiroh
2. NIM : 1817406022
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Orang Tua
2. Tempat/Lokasi : Desa Boja Kecamatan Majenang
3. Tanggal observasi : 20/09/2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 20/09/2021
A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP:19810322 200501 1 002



Lampiran 6

SK Penetapan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 509 Tahun: 2022

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Shalsa Alifia	1817406039	UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI REJASA KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA.
2	Herlina Dwi Septiani	1817406021	"PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM POLA ASUH KELUARGA DI KECAMATAN BUMIAYU"
3	OKTAVIA WARDHANI	1817406033	PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS PADA MASA PANDEMI DESA JATIPURUS PONCOWARNO KEBUMEN
4	Nahdiyaton Maslichah	1817406030	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Pada Anak Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja
5	FIDA NURHAYATI	1817406018	"Peran Orang Tua Terhadap Kekreativitasan Dalam mengembangkan Lagu-Lagu Anak Usia Dini pada Masa Pandemi"
6	Heni Maghfiratur Rizki	1817406020	PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DI DESA SAWANGAN
7	NABILATUN FATIHAH	1817406029	PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DI TK PERTIWI 2 GELANG KECAMATAN RAKIT
8	Siti Napsiyah	1817406041	Nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng si kecil dan buaya karya Rahimidin Zahari
9	Elsa Nurlaela	1817406017	Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak KB Nurul Ilimi Kecamatan Bantarkawung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

10	Siti Maemunah	1817406040	PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA ANAK MELALUI BAHASA JAWA KRAMA
11	Iis Syakiroh	1817406022	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Purwokerto, 10 Februari 2022
 Dekan FTIK

 Prof. H. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
 NIP. 19510424 199903 1 002

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KECAMATAN MAJENANG
DESA BOJA
Alamat : Jl Banteng Loreng No 71 Boja – Majenang
CILACAP
Kode Pos 53257

SURAT KETERANGA TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 474.2/109/08

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa :

Nama : Iis Syakiroh
Nim : 1817406022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi Dengan Judul Penelitian "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boja, 24 Juni 2022
Kepala Desa Boja


DASTO

Lampiran 8

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Is Syakiroh
 No Induk : 1817406022
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
 Nama Judul : Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Citacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	30 Mei 2022	Pada kajian teori, peran orang tua harus disebutkan dan dijelaskan apa aja		
2.	7 Juni 2022	Pada kajian teori, pada bagian teori, teorinya harus dikasih teori menurut siapa		
3.	9 Juni 2022	Pada bab 2 kajian teori harus ditambahin jurnal		
4.	21 Juni 2022	Subjek penelitian harus menggunakan teknik Purposive sampling		
5.	23 Juni 2022	Bimbingan terkait pedoman wawancara pada bab 4		
6.	24 Juni 2022	Pada deskripsi lokasi penelitian, harus dikasih sumber		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7.	25 Juni 2022	Pada analisis hasil penelitian harus ditambah lagi		
8.	27 Juni 2022	Pada bab 5 penutup, kesimpulan harus mencakup keseluruhan		
9.	1 Juli 2022	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 1 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005



Surat Keterangan Kompre



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1758 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Iis Syakiroh
NIM : 1817406022
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022
Nilai : A- (85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Iis Syakiroh
NIM : 1817406022
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 1 Juli 2022
Yang Menyatakan



Iis Syakiroh
NIM.1817406022







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

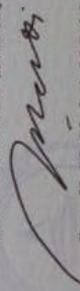
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

IIS SYAKIROH
1817406022

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pergamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	86
2. Tartil	100
3. Tahfidz	100
4. Imla'	75
5. Praktek	90

NO SERI MAJ-G1-2019-199

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١١٤٧٤ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: إيس شاكرا
المولودة	: بتشيكارانج، ٢ ديسمبر ١٩٩٩	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٤٦
	فهم العبارات والتراكيب	: ٥١
	فهم المقروء	: ٥٣
	النتيجة	: ٤٩٦

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو، ٢٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.
الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٠١٥٠٣٢٠٤

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11474/2021

This is to certify that

Name : IIS SYAKIROH
Date of Birth : CILACAP, December 2nd, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 13th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 51
2. Structure and Written Expression : 45
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 500



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 26th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-636624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7048/VII/2022

Diberikan Kepada:

IIS SYAKIROH
NIM: 1817406022

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap , 02 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

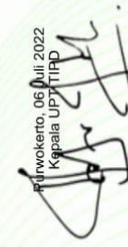
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	78 / B+



Purwokerto, 06 Juli 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Esjar Hardjono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003



Lampiran 17

Hasil Turnitin

SKRIPSI_IIS SYAKIROH_1817406022

ORIGINALITY REPORT

15%	12%	5%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
2	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

Lampiran 18

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

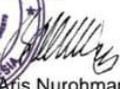
Nomor : B-2123/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IIS SYAKIROH
NIM : 1817406022
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 Juni 2022
Kepala,

Aris Nurohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iis Syakiroh
2. NIM : 1817406022
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 02 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Jln. Poeteran Jerotengah, RT. 04 RW. 01, Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Didi Surahman
6. Nama Ibu : Romlah

B. Riwayat pendidikan

1. SD/MI : SD BOJA 01
2. SMP/MTS : MTS EL-BAYAN MAJENANG
3. SMA/MA : MA EL-BAYAN MAJENANG
4. S-1 : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO

Purwokerto, 1 Juli 2022



Iis Syakiroh

NIM. 1817406022

